

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP KEMANDIRIAN PADA SISWA PRAMUKA
SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

Ganal Arief Rahmawan

NIM. 12410163

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP KEMANDIRIAN PADA SISWA PRAMUKA
SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO**

S K R I P S I

Diajukan Kepada

Dekan fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjan Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Ganal Arief Rahmawan

NIM. 12410163

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA PRAMUKA
SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO**

SKRIPSI

oleh

**Ganal Arief Rahmawan
NIM. 12410163**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002**

SKRIPSI

HUBUNGAN Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri TERHADAP KEMANDIRIAN PADA SISWA PRAMUKA SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 13 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**

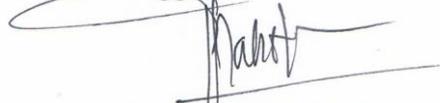


Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota



Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 2016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ganal Arief Rahmawan

NIM : 12410163

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri dengan Kemandirian pada Siswa Pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 31 Mei 2016

Penulis



Ganal Arief Rahmawan

NIM. 12410163

MOTTO

“(Siksaan) yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

(QS. Al-Anfal 8: 53)

Dari Abu Hurairah Radiyallahu ‘anhu ia berkata: Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda: “Orang kuat itu bukanlah orang yang pandai berkelahi, tetapi orang kuat ialah orang yang dapat menahan amarahnya ketika sedang marah.”

(Muttafaqun ‘alaih)

PERSEMBAHAN

Untuk ibu dan bapakku tercinta di rumah yang tak pernah letih mendoakan dan memberi kasih sayang tulus serta selalu mendukung setiap keputusan dan kegiatanku

Semoga karya ini mampu menjadi salah satu tanda baktiku



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu membimbing hambanya, karena berkat kasih sayang-Nya penulis mampu menyelesaikan laporan hasil penelitian (Skripsi) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri dengan Kemandirian pada Siswa Pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto” tak lupa pula shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang untuk mengenalkan islam.

Penulisan laporan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi bagi mahasiswa S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi yang telah penulis susun ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan rahmat dari ALLah SWT sehingga hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang merintanginya tersebut dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan maaf dan banyak terima kasih kepada bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar, tekun dan tulus meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan,

motivasi dan arahan serta saran saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku pembimbing skripsi saya yang selalu memberi motivasi dan arahan untuk menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini.
4. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si selaku dosen wali yang selalu memberi motivasi dan memberi bimbingan
5. Dr. Siti Mahmudah M.Si selaku dosen penguji yang memberi bimbingan untuk kesempurnaan tugas akhir skripsi ini
6. Bapak dan ibuku tercinta Wawan Sabdo S dan Ratna Hadiyati. Kakekku Sabdoko yang selalu memberikan motivasi, keluarga besar CITRO MOJO MANUNGGAL, serta adikku Natya Kirana Rahmawati yang membantu dalam penulisan skripsi ini, Terima kasih atas semua dukungan baik moral maupun material, dan terima kasih atas semua doanya.
7. Khusus untuk sahabat sahabatku, M. Mirza A, Subhanallah Ramdhan, Al Chofid, Lely Nur Azizah, Abdul Falah Hanip, Shinta Arum, M. Badrussalam, Cahya Hedyah, Dita Agung, M. Lutfi Oktarianto yang selalu

memberi motivasi dan membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Untuk teman-teman dari *trainer* “Psychopie” yang juga selalu memberi semangat dan motivasi.
9. Untuk rekan rekan Pramuka Ambalan Gajah Mada – Tribuana Tungga Dewi 03.65 03.66 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, dan seluruh civitas akademik SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.
10. Rekan rekan dari WD OUT BOUND Management dan seluruh pegawai Wisata Desa terima kasih atas pengertian waktu dan tempatnya dan terima kasih atas berbagai ilmu dan motivasinya
11. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini yang belum disebutkan satu persatu oleh penulis

Akhir kata penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua kalangan dalam bidang pendidikan

Malang, 31 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II : KAJIAN TEORI	
2.1 Kemandirian.....	13
2.1.1 Definisi Kemandirian.....	13
2.1.2 Kemandirian Remaja.....	15
2.1.3 Jenis-jenis Kemandirian.....	17
2.1.4 Tingkat dan Karakteristik Kemandirian.....	19
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	23
2.1.6. Perkembangan Kemandirian Remaja.....	25
2.2. Kecerdasan Emosional.....	26
2.2.1. Definisi Kecerdasan Emosional.....	26
2.2.2. Wilayah Utama Kecerdasan Emosional.....	27
2.3. Efikasi Diri.....	28
2.3.1. Pengertian Efikasi Diri.....	28

2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Efikasi Diri.....	29
2.3.3. Dimensi Efikasi Diri.....	31
2.4. Hipotesis	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian.....	34
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian...../.....	34
3.3. Definisi Operasional.....	35
3.4. Populasi dan Sampel.....	36
3.5. Metode Pengumpulan Data	37
3.6. Instrumen Penelitian.....	39
3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
3.8. Analisis Data	47
3.8.1. Uji Normalitas dan Linieritas.....	47
3.8.2. Analisis Deskriptif.....	48
3.8.3. Analisis Norma	48
3.8.4. Analisis Prosentase.....	49
3.8.5. Analisis Korelasi.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
4.2 Hasil Penelitian.....	55
4.2.1. Uji Asumsi.....	55
4.2.1.1. Uji Normalitas.....	55
4.2.1.2. Uji Linieritas.....	56
4.2.2. Uji Deskripsi.....	57
4.2.3. Uji Hipotesis.....	65
4.3. Pembahasan.....	67
4.3.1. Tingkat Kemandirian, Kecerdasan Emosional dan Efikasi diri.....	67
4.3.2. Hubungan Kemandirian dengan Kecerdasan Emosional dan Efikasi diri	72
BAB V : PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1 Blueprint Kemandirian.....	40
Tabel 3.1.2 Blueprint Kecerdasan Emosional.....	41
Tabel 3.1.3. Blueprint Efikasi Diri.....	42
Tabel 3.2.1 Hasil Uji Validitas Kemandirian.....	44
Tabel 3.2.2 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	45
Tabel 3.2.3 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri.....	46
Tabel 3.3 Koefisien <i>cronbach's alpha</i>	47
Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	55
Tabel 4.2.1 ANOVA Table (Kemandirian*Kec. Emosi).....	56
Tabel 4.2.2 ANOVA Table (Kemandirian*Efikasi).....	57
Tabel 4.3.1.1 Mean dan Standar Deviasi Kemandirian.....	58
Tabel 4.3.1.2 Norma Pembagian Klasifikasi Tingkat Kemandirian.....	58
Tabel 4.3.1.3 Kategorisasi tingkat kemandirian.....	59
Tabel 4.3.1.4 Prosentase Deskripsi Kategori Tingkat Kemandirian.....	59
Tabel 4.3.2.1 Mean dan Standart Deviasi Kecerdasan Emosional.....	60
Tabel 4.3.2.2 Norma Pembagian Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Emosional.	60
Tabel 4.3.2.3 kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional.....	61
Tabel 4.3.2.4 Prosentase Deskripsi Kategori Kecerdasan Emosional.....	61
Tabel 4.3.3.1 <i>Mean</i> dan Standart Deviasi Efikasi Diri.....	62
Tabel 4.3.3.2 Norma Pembagian Klasifikasi Tingkat Kefikasi Diri.....	63
Tabel 4.3.3.3 Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri.....	63
Tabel 4.3.3.4 Prosentase Deskripsi Kategori Tingkat Efikasi Diri	64
Tabel 4.4.1 <i>Correlations</i>	65
Table 4.4.2 Intepretasi Nilai r.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Kemandirian

Lampiran 2 Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

Lampiran 3 Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Lampiran 4 Data Identitas Subjek



ABSTRAK

Rahmawan, Ganal Arief. 12410163. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Pada Siswa Pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016
Pembimbing: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Perkembangan teknologi menjadikan kehidupan lebih kompetitif sehingga individu harus memiliki ketahanan hidup yang memadai, hal tersebut memengaruhi secara psikologis pada remaja yang tengah mencari jati diri. Masa depan yang semakin kompleks dan penuh tantangan memberikan pilihan untuk individu pasrah pada nasib atau mempersiapkan diri sebaik mungkin. Sehingga muncul perilaku individu tergantung pada kontrol luar bukan karena niat sendiri atau mengambil inisiatif dalam memikirkan dan melakukan sesuatu tindakan tanpa terlebih dahulu diperintah, disuruh atau dianjurkan orang lain. Individu yang mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan menjadikannya tetap tenang dalam mencari solusi dan individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mampu melibatkan diri dalam permasalahan, memikul tanggung jawab, bersikap tegas, simpatik dan hangat dalam hubungan-hubungan antar individu.

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. 2). Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. 3). Untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. 4). Untuk mengetahui adanya hubungan hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan kemandirian pada siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Populasi berjumlah 390 siswa yang tercatat aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Pengambilan sampel dengan cara teknik *random sampling* dengan jumlah 98 siswa. Alat ukur yang digunakan mengacu pada teori kemandirian (*autonomy*) milik Steinberg, teori kecerdasan emosional milik Goleman serta teori efikasi diri milik Bandura. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kemandirian sedang yaitu dengan prosentase 64%. Selanjutnya siswa juga memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang dengan prosentase 64%. Sedangkan untuk efikasi diri, siswa berada pada tingkat sedang dengan prosentase 68%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan juga signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional dan efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian siswa.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Kemandirian

ABSTRAK

Rahmawan, Ganal Arief. 12410163. The Correlation of Emotional Quotient and Self Efficacy with Independence of Scouts in SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. *Thesis*. Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. 2016

Advisor: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Technology advances leads human life to be more competitive, so individual should have a sufficient life survival. It influences psychologically on teenagers who try to find their self-identity. A complex and challenging future make them to choose whether to accept their lives or to prepare them. Individual behavior may depend on external control, instead of taking initiative on their own. Individuals with strong faith on their ability have a calm attitude in solving problems. Furthermore, they who have a high emotional quotient will be able to involve themselves in their problems, take responsibilities, have good attitudes such as being firm, sympathetic, and warm with others.

The study aims to: 1). Find out the scout independence level of scouts in SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. 2). Find out their emotional quotient. 3). Find out their self-efficacy 4). Find out the correlation of emotional quotient and self-efficacy with independence level of scouts in SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

The study is a correlational research which employs a quantitative approach. The population of the study consists of 390 active scouts in SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. The 98 samples are taken using random sampling technique. The researcher employs measurement tools such as Steinberg's autonomy theory, Goleman's emotional quotient theory, and Bandura's efficacy theory. The data is analyzed using correlation test with SPSS software.

The result of the study shows that the students have a medium level of independence, emotional quotient, and self-efficacy for 64%, 64%, and 68%, respectively. Furthermore, the study shows a strong correlation between emotional quotient and self-efficacy with independence of scouts in SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. In other words, the higher the emotional quotient and self-efficacy the higher the student independence.

Keywords: Emotional Quotient, Self-Efficacy, Independence

مستخلص البحث

غنال عارف رحمان ١٠١٦٣.١٢٤١. العلاقة بين الذكاء العاطفي والكفاءة الذاتية على استقلالية الذات لدي الطلبة في فريق الجواله في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 فوري موجو كرطو. البحث الجامعي. كلية علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. ٢٠١٦. المشرف: الدكتور رحمت عزيز الماجستير.

الكلمات الأساسية: الذكاء العاطفي، الكفاءة الذاتية، استقلالية الذات.

يحمل تطور تكنولوجيا إلى أكثر تنافسا في الحياة وينبغي للأفراد أن يكون لهم القدرة على البقاء فيها، فإنها تؤثر على النفس عند المراهقين الباحثون عن هويتهم. المستقبل الذي أكثر تعقيدا وتحديدية يوفر الخيارين إلى كل فرد إما بأن يستسلم بمسيرته أو يعدّ نفسه على نحو الأفضل. لذلك يبدو أن سلوك الأفراد يعتمد على السيطرة الخارجي، لا على نيتهم أو المبادرة في التفكير، أو القيام بأشياء دون أمر أو نصيحة من غيرهم. الأفراد الذين لديهم إيمان قوي بقدرة أنفسهم سيؤدي إلى بحثهم عن الحلول والأفراد الذين لديهم ذكاء عاطفي عالي سيكون قادرا على إنسجام في القضايا، تحمّل المسؤولية، حازم، ومتعاطف ومتلاءم في علاقاتهم مع الآخرين. يهدف هذا البحث إلى: (١) تحديد مستوى استقلالية الذات لدي الطلبة في فريق الجواله في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ فوري موجو كرطو، (٢) تحديد مستوى الذكاء العاطفي لدي الطلبة في فريق الجواله في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ فوري موجو كرطو، (٣) تحديد مستوى الكفاءة الذاتية لدي الطلبة في فريق الجواله في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ فوري موجو كرطو، و(٤) معرفة العلاقة بين الذكاء العاطفي والكفاءة الذاتية على استقلالية الذات لدي الطلبة في فريق الجواله في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ فوري موجو كرطو.

أجري هذا البحث على المنهج الكمي من نوع البحث الارتباطي. وعدد مجتمع البحث ٣٩٠ طالب مسجل في أنشطة فريق الجواله في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ فوري موجو كرطو. وطريقة أخذ العينات عشوائيا، يبلغ عددها ٩٨ طالبا. ترجع أدوات القياس المستخدمة إلى نظرية استقلالية (الحكم الذاتي) لشتاينبرغ، ونظرية الذكاء العاطفي لجولمان مع نظرية الكفاءة الذاتية لباندورا. وفي تحليل البيانات استخدم الباحث اختبار الارتباطي لسبيرمان بمساعدة برنامج إحصائي SPSS.

وتدل نتائج البحث إلى أن الطلبة لديهم مستوى استقلالية الذات متوسط بالنسبة المئوية ٦٤%. ولديهم مستوى الذكاء العاطفي متوسط بالنسبة المئوية ٦٤%. أما بالنسبة إلى الكفاءة الذاتية فالطلبة لديهم مستوى متوسط بالنسبة المئوية ٦٨%. وتدل أيضا إلى وجود علاقة قوية وهامة بين الذكاء العاطفي والكفاءة الذاتية على استقلالية الذات لدي الطلبة في فريق الجواله في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ فوري موجو كرطو. بالمعنى الآخر، كلما ارتفع مستوى الذكاء العاطفي والكفاءة الذاتية لدي الطلبة، ارتفع مستوى استقلالية الذات لدي الطلبة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi kehidupan dewasa ini memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika kehidupan remaja, menurut Ali & Asrori (2014) perkembangan teknologi dan globalisasi mengisyaratkan bahwa kehidupan manusia semakin didesak kearah kehidupan yang sangat kompetitif. Andersen (1993) memprediksikan situasi kehidupan semacam itu dapat menyebabkan manusia menjadi serba bingung ataupun larut kedalam situasi baru tanpa dapat menyeleksi lagi jika tidak memiliki ketahanan hidup yang memadai. Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai lama yang telah mapan ditantang oleh nilai-nilai baru yang belum banyak dipahami (Ali & Asrori, 2014).

Situasi hidup seperti itu memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika kehidupan remaja, apalagi remaja yang secara psikologis mereka tengah berada pada masa topan dan badai serta tengah mencari jati diri (Hurlock, 1980). Pengaruh kehidupan dewasa ini sudah tampak berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan. Menurut Soewandi (1993) dalam konteks proses belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar yang berakibat pada gangguan mental setelah memasuki perguruan tinggi. Selanjutnya Lutfi (1999) menyatakan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian. Permasalahan tersebut, merupakan perilaku-perilaku reaktif, semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang

diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan. Menurut Tilaar (1987) tantangan kompleksitas masa depan memberikan dua alternatif, pasrah kepada nasib atau mempersiapkan diri sebaik mungkin. Pendidikan mengemban tugas untuk mempersiapkan remaja bagi peranannya dimasa depan agar kelak menjadi manusia berkualitas sebagaimana sosok manusia ideal. Melihat potensi remaja, menjadi penting dan sangat menguntungkan jika usaha pengembangannya difokuskan pada aspek-aspek positifnya remaja dari pada menyoroti sisi negatifnya. Usaha mempersiapkan remaja menghadapi masa depan yang serba kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kemandirian (Ali & Asrori, 2014).

Dalam pandangan konformistik, kemandirian merupakan konformitas terhadap prinsip moral kelompok rujukan. Oleh sebab itu, individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya (Ali & Asrori, 2014).

Usaha pendidikan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mengembangkan kemandirian menjadi sangat penting karena selain menjadi problema remaja dalam bentuk perilaku negatif sebagaimana dipaparkan diatas, juga terdapat gejala negatif yang dapat menjauhkan individu dari kemandirian. Gejala tersebut menurut Sunaryo Kartadinata (dalam Ali & Asrori, 2014: 108) yaitu ketergantungan disiplin kepada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah pada perilaku formalistik dan ritualistik serta tidak konsisten. Perilaku seperti ini akan menghambat etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu

ciri dari kualitas sumber daya dan kemandirian manusia. Selanjutnya yaitu sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Manusia mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya. Namun manusia yang bertransenden terhadap lingkungannya. Ketidakpedulian terhadap lingkungan hidup merupakan gejala perilaku impulsif yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah, dan yang terakhir adalah sikap hidup konformistik tanpa pemahaman dan kompromistik dengan mengorbankan prinsip.

Bagaimana orang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Bandura menyebut keyakinan atau harapan diri ini sebagai efikasi diri, dan harapan hasilnya disebut ekspektasi hasil (Alwisol, 2009).

Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi memimpin diri kita untuk menentukan cita-cita menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Ketika masalah-masalah muncul, perasaan efikasi diri yang kuat mendorong untuk tetap tenang dan mencari solusi dari pada merenungkan ketidakmampuannya. Karena usaha dan kegigihan menghasilkan prestasi, sehingga hal tersebut menyebabkan kepercayaan diri tumbuh (Risnawati, 2012).

Menurut Bandura ada 3 dimensi yang menentukan tinggi rendahnya efikasi diri individu, yaitu dimensi tingkat, dimensi kekuatan, dan dimensi generalisasi atau kondisi aktivitas atau situasi yang mendukung. Dari

berbagai dimensi diatas muncul bahwa individu memiliki efikasi tinggi dikarenakan: 1) individu memiliki harapan yang tinggi akan kemampuan; 2) individu mampu memanfaatkan kemampuan sekitar untuk mengoptimalkan kemampuannya; 3) aktivitas atau kegiatan dirasa mampu untuk dilakukan; 4) individu merasa yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Sedangkan efikasi diri dikatakan rendah dikarenakan; 1) rendahnya harapan terhadap kemampuan diri, 2) individu tidak mampu memanfaatkan lingkungannya untuk mengoptimalakan kemampuan, 3) aktivitas atau kegiatan tidak mampu untuk dilakukan, 4) individu tidak yakin akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas tugas yang dihadapi. Biasanya bentuk perilaku yang muncul ketika individu memiliki efikasi diri rendah, diantaranya; individu mudah minder atau tidak percaya diri, tidak ada semangat dalam melakukan aktivitas atau menyelesaikan tugas, individu tidak yakin akan kemampuan, dan individu lebih banyak tergantung pada orang lain (Risnawati, 2012).

Manusia memiliki tiga aspek yang akan selalu menyertainya, yaitu diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Remaja yang pada khususnya berada pada masa peralihan biasanya memiliki energi yang sangat besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Emosi termasuk dalam ranah afeksi individu, dan emosi itu sendiri banyak mempengaruhi fungsi-fungsi psikis lainnya, seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak (Ali & Asrori, 2014).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional (Ali & Asrori, 2014). Emosional berasal dari kata dasar emosi. Setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental disebut dengan emosi. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Akar kata emosi adalah *movere* kata kerja bahasa latin yang artinya menggerakkan atau bergerak. Thorndike menyatakan bahwa salah satu aspek kecerdasan emosional, yaitu kecerdasan sosial kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mudah bergaul, tidak mudah takut atau gelisah, mampu melibatkan diri dalam permasalahan, memikul tanggung jawab, bersikap tegas, simpatik dan hangat dalam hubungan-hubungan antar individu (Goleman, 2016)

Setyowati (2010) juga menyatakan bahwa dengan mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam kehidupan akan berdampak positif baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademis, kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain, dan meningkatkan resiliensi. Kemampuan individu dalam mengenali emosi akan mendukung individu sadar akan emosi yang dialaminya dan mempunyai kepekaan yang lebih atas keputusan yang akan diambil

Dalam penelitiannya, Suharnan (2013) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri. Efikasi diri akan didorong

oleh adanya kecerdasan emosi. Sehingga, apabila kecerdasan emosi yang berkembang dengan baik maka akan mempertinggi tingkat efikasi diri. Individu yang matang secara emosi dapat menentukan dengan tepat kapan dan sejauh mana perlu terlibat dalam masalah sosial, serta dapat turut serta memberikan jalan keluar atau solusi yang diperlukan.

Dengan kemampuan individu yang dapat mengelola emosinya dan memotivasi dirinya sendiri dapat meningkatkan keyakinan individu akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu persoalan

Avriyani (2008) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemandirian yang dimilikinya, dan berlaku juga sebaliknya.

Sri Wahyuni (2013) menemukan hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan regulasi emosi yang sama-sama mempengaruhi motivasi berprestasi. Keyakinan datang ketika kita mampu mempersepsikan diri kita dalam menghadapi situasi dan energi positif akan muncul ketika siswa dapat mengelola emosi.

Krisnatuti, D. dkk (2011) yang melakukan penelitian pada santri remaja, menemukan bahwa santri memiliki kemandirian dan kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosi juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian. Hal tersebut juga selaras dengan temuan Hasanah (2013) juga

terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian pada remaja putri yang diasuh orang tua tunggal.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan pada remaja. Jannah (2013) menunjukkan bahwa efikasi diri dengan kecerdasan emosional menunjukkan korelasi yang sangat positif secara signifikan dengan variabel kemandirian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya semakin efikasi diri yang dilakukan remaja maka akan semakin mandiri remaja tersebut.

Dini, Krisnatuti & Herawati (2011) dalam penelitiannya yang dilakukan pada santri remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwasannya ketika santri mampu mengatur emosinya dan memahami emosi di sekitarnya, maka semakin mandiri santri tersebut.

Dari analisis data penelitian hubungan kecerdasan emosional dengan efikasi diri guru yang mengajar di sekolah inklusi yang dilakukan oleh Prastadila, P & Pramesti (2013), menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara *emotional intelligence* dengan *self efficacy* guru yang mengajar di sekolah inklusi yang artinya semakin tinggi *emotional intelligence* maka semakin tinggi pula efikasi dirinya.

Suharnan (2012) menyatakan bahwa individu dikatakan mandiri apabila individu mampu mengambil inisiatif untuk bertindak, individu mampu mengendalikan sendiri aktivitas yang dilakukan, individu mampu memberdayakan kemampuan yang dimiliki dan individu lebih menghargai hasil karya sendiri.

Dalam konteks pengembangan kemandirian, kecerdasan emosional, dan efikasi pada remaja, peneliti melihat sebuah fenomena yaitu, nilai nilai yang ada pada kegiatan kepramukaan yang mengajarkan individu muda dalam mengembangkan pribadinya. Kemandirian sangat ditekankan dalam kepramukaan sehingga mengajarkan individu untuk tidak terlalu bergantung dengan orang lain dan percaya dengan kemampuan dirinya. Hal tersebut selaras dengan pengembangan kecerdasan emosional sebagaimana individu memahami emosinya dan emosi orang lain.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa remaja yang khususnya aktif dalam kegiatan kepramukaan. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang meliputi: Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Ambalan adalah sebutan dari gugus depan dalam tingkatan penegak, sehingga anggota ambalan adalah anggota gugus depan satuan pendidikan tingkat SMA sederajat.

Menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dalam Pasal 3, gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka memiliki kepribadian yang beriman, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani. Serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama sama bertanggung jawab atas

pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Dalam Pasal 7 nilai-nilai kepramukaan mencakup, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada alam dan sesama manusia, kecintaan kepada tanah air dan bangsa, kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, tolong menolong, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, jernih dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, hemat, cermat, bersahaja, rajin, terampil, gembira, patuh, dan suka bermusyawarah.

Fenomena lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pembina pramuka SMAN 1 Puri yang dilakukan pada bulan Desember sampai Januari 2016, menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka ternyata masih kurang bisa merancang sendiri kegiatan sehari-hari, mereka sudah tahu dengan tugas dan kewajiban namun masih menunggu perintah terlebih dahulu, kurang dapat mengendalikan diri sendiri, mudah terpengaruh, kurang percaya diri, mudah menyerah, malas, kurang dapat berbahasa santun dengan orang lain, tidak percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dan kurang bisa memahami kemampuan dirinya sendiri, mereka sering mudah terbawa situasi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian remaja atau khususnya siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dapat dikatakan kurang dalam hal kemandirian.

Dari fenomena yang ditemukan peneliti, perilaku tersebut kurang sesuai dengan berbagai nilai yang menjadi pedoman seorang Pramuka dalam bersikap, seperti yang tertera dalam Dasa Darma Pramuka. Subjek yang

diambil dalam penelitian ini adalah remaja atau khususnya siswa yang aktif dan kegiatan kepramukaan di gugus depannya.

Subjek yang memiliki latar belakang adanya pembinaan kepramukaan, yang berawal dari kegiatan kepramukaan tersebut pembina memberikan wawasan pengetahuan dari sebuah perilaku individu yang disesuaikan dengan norma norma yang ada, namun individu atau siswa masih kerap melakukan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai nilai yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka. Berdasarkan alasan tersebutlah pentingnya dilakukan penelitian tentang kemandirian pada remaja khususnya siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan. Karena kemandirian sangatlah penting diajarkan sejak dini sebagai bekal menghadapi masa dewasa seorang individu.

Dari ulasan ulasan di atas menjadikan hal tersebut menarik untuk diteliti. Jadi penelitian ini juga mencari apakah ada hubungan antara kemandirian terhadap kecerdasan emosional dan efikasi diri, yang diharapkan untuk membentuk suatu keterpaduan perilaku yang harmonis. Berdasarkan hasil penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dari permasalahan yang muncul.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kemandirian pada siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto ?
2. Bagaimanakah tingkat kecerdasan emosional pada siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto ?
3. Bagaimanakah tingkat efikasi diri pada siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto ?
4. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan kemandirian pada siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kemandirian pada siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto
2. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto
3. Mengetahui tingkat efikasi diri pada siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto
4. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan kemandirian pada siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan perluasan teori dibidang psikologi pendidikan dan perkembangan, meliputi remaja dan peserta didik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi peserta didik atau remaja, dan juga dapat sebagai dasar untuk menciptakan suatu sistem pembelajaran yang mencakup kecerdasan emosional, efikasi diri dan kemandirian pada peserta didik. Penelitian ini juga sebagai masukan bagi para penelitalainnya yang berminat untuk meneliti lebih jauh mengenai kemandirian, efikasi diri maupun kecerdasan emosional.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kemandirian

2.1.1 Definisi Kemandirian

Istilah “kemandirian” berasal dari kata “diri” yang mendapat awaln “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka dari itu kemandirian tidak lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang konsep dala Carl Rogers disebut dengan istilah *self*. Konsep yang biasa digunakan dengan kemandirian adaalah *autonomy* (Desmita.2016).

Kemandirian (*independent*) atau perilaku mandiri sering disamakan dengan *autonomy*. Menurut *The Little Oxford* (dalam Suharnan. 2012) kemandirian atau *independent* dimaknai sebagai “*self governing, not depending one something else or other people*”. Di sini kemandirian dapat diartikan sebagai mengatur sendiri (tindakan-tindakan yang dilakukan), tidak tergantung pada orang lain.

Menurut pendapat Sheldon, Elliot, Keem, dan Kasier (dalam Suharnan. 2012) kemandirian disamakan dengan istilah *autonomy* dan secara konseptual didefinisikan sebagai “*feeling like you are the cause of your own actions rather than feeling that external forces or pressures are the cause of your actions*, (perasaan menentukan sendiri tindakan-tindakan yang dilakukan, bukan karena paksaan atau tekanan dari luar).

Menurut Chaplin (dalam Desmita. 2016) otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Sedangkan Seifert dan Hoffnag (dalam Desmita. 2016) mendefinisikan otonomi sebagai “*the ability to govern and regulate one’s own thought, feelings, actions, freely and responsibly while overcoming feeling of same and doubt*” atau kemampuan untuk memerintah atau mengatur pikirannya sendiri, perasaan, perilaku dengan bebas dan tanggung jawab saat mengatasi perasaan salah dan ragu ragu.

Erickson (dalam Desmita, 2016) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tuadengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi kemandirian atau perilaku mandiri adalah kecenderungan untuk menentukan sendiri tindakan atau aktiviatas yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh orang lain. Aktivitas yang dimaksud dapat meliputi: berpikir, membuat keputusan, memecahkan masalah, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, memilih aktivitas kegemaran. Orang yang mandiri adalah orang yang hampir semua pikiran dan tindakan yang dilakukan

ditentukan, diatur dan dikendalikan oleh dirinya sendiri dan bukan oleh orang lain.

2.1.2 Kemandirian Remaja

Kemandirian remaja adalah usaha remaja untuk dapat menjelaskan dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya sendiri setelah remaja tersebut mempelajari keadaan sekelilingnya. Perubahan fisik, kognitif dan peranan merupakan bagian yang mempengaruhi perkembangan kemandirian. Perubahan fisik yang terkait dengan pubertas mendorong remaja untuk tidak tergantung secara emosi dengan orangtua tetapi mengarah kepada teman sebaya. Selanjutnya, perubahan fisik mempengaruhi perubahan pada penampilan dan cara-cara individu berperilaku yang membuat remaja terlihat lebih matang sehingga orangtua mereka yakin untuk memberikan tanggung jawab pada mereka (Steinberg, 2011).

Perubahan kognitif remaja menjadikan remaja tersebut mampu untuk membuat sebuah keputusan. Keputusan yang dibuatnya sendiri setelah mendengarkan pendapat dari orang-orang yang dianggap berkompeten untuk memberikan pendapat. Remaja juga akan mampu memberikan alasan dengan cara-cara yang lebih baik serta memprediksi akibat dari keputusannya. Perubahan peranan dan aktivitas sosial remaja terkait dengan munculnya masalah yang berhubungan dengan kebebasan. Untuk mencapai kebebasan yang remaja inginkan remaja diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, dapat membuat keputusan yang bebas dari pengaruh orang lain dan mengklarifikasi nilai-nilai personal (Steinberg, 2011).

Durkheim (dalam Ali & Asrori. 2014) berpendapat bahwa karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian yaitu:

1. Disiplin, yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas
2. Komitmen terhadap kelompok

Kemandirian yang aman adalah kekuatan yang menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kekuatan ini digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain. Sedangkan kemandirian tak aman adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia, Maslow menyebut kondisi ini sebagai *selfish autonomy* atau kemandirian mementingkan diri sendiri (Ali & Asrosi. 2014)

Mengacu pada definisi kemandirian menurut Steinberg (2011) dapat disimpulkan bahwa kemandirian remaja adalah kemampuan remaja untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya setelah remaja mengeksplorasi sekelilingnya. Hal ini mendorong remaja untuk tidak tergantung kepada orang tua secara emosi dan mengalihkannya pada teman sebaya, mampu membuat keputusan, bertanggungjawab dan tidak mudah dipengaruhi orang lain.

Kedisiplinan dan komitmen menjadi prasyarat yang dapat membentuk kemandirian yang aman yang menciptakan cinta kasih dan keharmonisan, sebaliknya perilaku mementingkan diri sendiri adalah kemandirian yang tidak aman.

2.1.3 Jenis-jenis Kemandirian

Menurut Steinberg (2011) ada tiga jenis dari kemandirian yang masing-masing memiliki karakteristik dari masing-masing aspeknya, yaitu:

a. Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)

Proses yang mendorong remaja mengembangkan kemandirian emosionalnya adalah perubahan pengungkapan kasih sayang, meningkatnya pendistribusian kewenangan dan tanggung jawab, dan menurunnya interaksi verbal dan kesempatan berjumpaan bersama antara remaja dengan orang tua, disatu pihak dan semakin larutnya remaja dalam pola-pola hubungan teman sebaya untuk menyelami hubungan dunia kehidupan yang baru di luar keluarga di pihak lain. Kedua pihak ini lambat laun akan mengendorkan simpul simpul ikatan emosional infantil anak dengan orang tua (Steinberg, 2011: 281-282)

Beberapa hasil *study* menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian emosional terjadi pada rentang waktu yang cukup lama. Perkembangan dimulai pada awal masa remaja dan dilanjutkan secara lebih sempurna pada masa dewasa awal. Menurut Silverberg dan Steinberg (Steinberg, 2011: 282) kemandirian emosional itu sendiri dibagi menjadi empat aspek yaitu 1) kemampuan melakukan *de-idealized* atau kemampuan remaja untuk tidak mengidealkan orang tuanya. Remaja yang mandiri secara emosional tidak melihat orang tua mereka sebagai orang yang tahu atau menguasai segalanya. Remaja yang mandiri secara emosi dapat melihat serta berinteraksi dengan orang tua mereka sebagai orang-

orang yang dapat mereka ajak untuk bertukar pikiran; 2) pandangan tentang *parent as people*, yakni yakni kemampuan remaja dalam memandang orang tua sebagaimana orang pada umumnya; 3) *nondependency* atau sejauh mana remaja tergantung pada kemampuannya sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain; 4) sejauh mana remaja mampu melakukan individualisasi di dalam hubungan dengan orang tua.

b. Kemandirian Perilaku (*Behavioral Autonomy*)

Menurut Steinberg (2011) aspek kemandirian perilaku merupakan kemampuan remaja untuk mandiri dalam membuat keputusannya sendiri dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Mereka mengetahui kepada siapa harus meminta nasehat dalam situasi yang berbeda-beda (*decision making ability*). Remaja mandiri tidak mudah dipengaruhi dan mampu mempertimbangkan terlebih dahulu nasehat yang diterima (*susceptibility to the influence of others*). Remaja yang mandiri secara perilaku akan terlihat lebih percaya diri dan memiliki harga diri yang lebih baik (*feeling of self reliance*).

c. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Remaja yang mandiri dalam nilai akan mampu berpikir lebih abstrak mengenai masalah yang terkait dengan isu moral, politik, dan agama untuk menyatakan benar atau salah berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya atau mengambi keputusan yang bernilai moral (*Abstract belief*). Remaja dapat memberi penilaian benar atau salah berdasarkan keyakinannya dan tidak dipengaruhi aturan yang ada pada

masyarakat. Remaja yang mandiri dalam nilai akan lebih berprinsip. Prinsip yang terkait dengan hak seseorang dalam kebebasan untuk berpendapat atau persamaan sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian memiliki tiga aspek kemandirian yaitu, kemandirian emosional atau perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku yang berupa kemampuan membuat keputusan tanpa tergantung orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab, dan yang terakhir yaitu kemandirian nilai atau kemandirian untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, penting dan tidak penting.

2.1.4 Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian

Sebagai suatu dimensi psikologis yang kompleks, kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Lovinger (dalam Ali & Asrori, 2014) mengemukakan tingkatan kemandirian beserta ciri cirinya sebagai berikut:

1. Tingkat impulsif dan melindungi diri sendiri. Ciri ciri tingkatan ini adalah: a) peduli terhadap control dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya engan rang lain; b) mengikuti aturan secara oportunistik dan *hedonistic*; c) berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*); d) cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum game*; e) cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya

2. Tingkat konformistik. Ciri ciri tingkatan ini adalah: a) peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial; b) cenderung berpikir *stereotype* dan klise; peduli akan nonformitas terhadap aturan eksternal; d) bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian; e) menyamakan diri dengan ekspresi emosi dan kurang introspeksi; f) perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal; g) takut tidak diterima kelompok; h) tidak sensitif terhadap keindividualan; i) merasa berdosa jika melanggar aturan
3. Tingkat sadar diri. Ciri-ciri tingkatan ini adalah: a) mampu berpikir alternatif; b) melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi; c) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada; d) menekankan pada pentingnya pemecahan masalah; e) memikirkan cara hidup; f) penyesuaian terhadap situasi dan peranan
4. Tingkat saksama (*conscientious*). Ciri-ciri tingkatan ini adalah: a) bertindak atas dasar nilai internal; b) mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan; c) mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain; d) sadar akan tanggung jawab; e) mampu melakukan kritik dan penilaian diri; f) peduli akan hubungan mutualistik; g) memilikitujuan jangka panjang; h) cenderung

melihat peristiwa dalam konteks sosial; i) berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis

5. Tingkat individualistis. Ciri-ciri tingkatan ini adalah; a) peningkatan kesadaran individualitas; b) kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan; menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain; d) mengenal eksistensi perbedaan individual; e) mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan; f) membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya; g) mengena kompleksitas diri; h) peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial
6. Tingkat mandiri. Ciri-ciri tingkatan ini adalah: a) memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan; b) cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain; c) memiliki hubungan abstrak, seperti keadilan sosial; d) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan; e) toleran terhadap ambiguitas; f) peduli akan pemenuhan diri (*self fulfilment*); g) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal; h) respon terhadap kemandirian orang lain; i) sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain; j) mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Dalam menggunakan perspektif tingkatan-tingkatan kemandirian diatas, berdasarkan penelitian secara mendalam yang dilakukan oleh Sunaryo Kartadinata (1988) menunjukkan bahwa tingkat kemandirian remaja pada umumnya bervariasi dan menyebar pada tingkat sadar diri, saksama, individualistik, dan mandiri. Kecenderungan bervariasi mengisyaratkan bahwa proses pengambilan keputusan oleh remaja belum sepenuhnya dilakukan secara mandiri (Ali & Asrori, 2014).

Karakteristik perilaku mandiri menurut Suharnan (2012) diantaranya: 1) mengambil inisiatif untuk bertindak. Orang yang mandiri memiliki kecenderungan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam memikirkan sesuatu dan melakukan tindakan tanpa terlebih dahulu harus diperintah, disuruh, diingatkan, atau dianjurkan orang lain; 2) mengendalikan aktivitas yang dilakukan. Orang yang mandiri juga mampu mengendalikan sendiri pikiran, tindakan dan aktifitas yang dilakukan tanpa harus dipaksa dan ditekan oleh orang lain; 3) memberdayakan kemampuan yang dimiliki. Orang yang mandiri cenderung mempercayai dan memanfaatkan secara maksimal kemampuan-kemampuan yang dimiliki di dalam menjalankan tugas, mengambil keputusan atau memecahkan masalah, tanpa banyak berharap pada bantuan atau pertolongan orang lain; 4) menghargai hasil kerja sendiri. Orang yang mandiri tentu menghargai atau merasa puas atas apa yang telah dikerjakan atau dihasilkan sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian memiliki beberapa tingkatan dan karakteristik. Kemandirian tersebut tersebar pada tingkatan impulsif, konformistik, sadar diri, saksama, individualitas dan tingkatan individu mandiri. Selanjutnya individu mandiri memiliki karakteristik yaitu mengambil inisiatif

untuk bertindak dan mengendalikan aktivitas yang dilakukan, memberdayakan kemampuan dan menghargai hasil karya sendiri.

2.1.5 Faktor faktor yang mempengaruhi kemandirian

Menurut Ali & Asrori (2014) ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut :

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat kemandirian tinggi seringkali menurunkan pada anak yang memiliki kemandirian tinggi, namun faktor ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan mandiri anak. Sebaliknya orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya dengan komunikasi yang empatik serta penuh keterbukaan dan adanya interaksi yang hangat akan dapat mendorong kelancaran perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang sering membandingkan anak juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian. Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi dan hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya proses pendidikan yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, menerima remaja secara positif tanpa syarat, adanya kebebasan mengeksplorasi lingkungan dan lingkungan yang tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat yang menjadi tempat interaksional individu.

2.1.6 Perkembangan Kemandirian Remaja

Menjadi individu yang mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan yang fundamental pada tahun-tahun perkembangan masa remaja. Dikatakan fundamental karena pencapaian kemandirian pada masa remaja sangat penting sebagai kerangka menjadi individu dewasa. Oleh sebab itu, tuntutan remaja terhadap kemandirian sangat penting (Steinberg, 2011).

Selama masa remaja, terjadi pergerakan dari ketergantungan masa kanak-kanak menuju kemandirian masa dewasa. Perkembangan aspek-aspek kemandirian yang meliputi kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai pada umumnya tidak terjadi secara bersamaan. Kemandirian emosional berkembang lebih awal dan menjadi dasar bagi perkembangan kemandirian perilaku dan nilai. Pada saat remaja mengembangkan secara lebih matang kemandirian emosionalnya, secara perlahan remaja mengembangkan kemandirian perilaku. Perkembangan kemandirian emosional dan perilaku menjadi dasar bagi perkembangan nilai. Kemandirian nilai pada remaja berkembang lebih akhir dalam rentang usia antara 18 sampai dengan 21 tahun. Sedangkan kemandirian emosional dan perilaku berlangsung selama masa remaja awal dan pertengahan. Idealnya setelah kemandirian emosional dan kemandirian perilaku berkembang dengan baik (Steinberg, 2011).

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja berusaha merubah ketergantungan pada masa kanak-kanak menuju kemandirian dewasa. Kemandirian nilai muncul

atau berkembang setelah kemandirian emosional dan kemandirian perilaku berkembang.

2.2 Kecerdasan Emosional

2.2.1 Definisi Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang beroperasi pada, dan dengan, informasi emosional. Informasi emosional menyangkut makna emosi, pola emosional dan urutan, yang penilaian dari hubungan yang mereka cerminkan (Mayer, Salovey, & Caruso, 2004).

Kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau perasaan sendiri dan orang lain perasaan dan emosi seseorang, dan untuk membedakan diantaranya serta menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan seseorang (Peter & Mayer, 1990).

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2016) merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini dapat melebar dalam pola-pola perilaku empati, simpati, prososial, dan lain sebagainya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali pola dari bentuk emosi baik diri sendiri maupun orang lain

di sekitar kita. Hal tersebut juga meliputi tentang bagaimana mengatur emosi di dalam diri sebagai pengendali, pengatur dan pendorong.

2.2.2 Wilayah Kemampuan Kecerdasan Emosional

Solovey (Goleman. 2016) memperluas kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu:

a. Mengenali Emosi Diri

Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional dibagi menjadi lima wilayah sebagai bentuk kemampuan yaitu, kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi dan membina hubungan.

2.3 Efikasi Diri

2.3.1 Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan Bandura (Ormrod, 2009). Efikasi diri yakni kemampuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggung jawabkan semua potensi keterampilan atau keahlian secara tepat.

Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, biasa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Alwisol, 2009)

Menurut Bandura (dalam Ormrod, 2009) efikasi diri (Self Efficacy) adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. Cara untuk menganalisis perbedaan motivasi dengan pencapaian mengedepankan efikasi diri individu yaitu kepercayaan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan akhir yang baik.

Jadi menurut apa yang diungkapkan Bandura dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2.3.2 faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri

Menurut Bandura (dalam Risnawita, 2012) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat unsur-unsur informasi tersebut.

1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.

2. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.

3. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung

akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan (Risnawati, 2012)

4. Kondisi fisiologis (*psysiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan perfomansi kerja individu.

Jadi kesimpulannya pengalaman keberhasilan dan kegagalan baik individu secara pribadi maupun orang lain menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri, ditambah juga kondisi fisiologis individu serta persuasi verbal dari individu lain

2.3.3 Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura (Risnawati, 2012) efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut.

a. Dimensi tingkat level (level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya,

maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang di rasakannya.

b. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dibagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi *level* atau tingkat kesulitan tugas, dimensi *strength* atau kekuatan

dari keyakinan itu sendiri, dan dimensi *generality* atau tingkah laku individu yang merasa yakin pada kemampuannya.

2.4.1 Hipotesis

Hipotesis menurut Gulo (2005:57) adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan waktu diuji dalam keadaan empiris.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan kemandirian

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan kemandirian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Cresswell(2003: 3) mengatakan bahwa rancangan penelitian merupakan rencana prosedur penelitian yang meliputi asumsi asumsi luas sehingga metode metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Cresswell, 2013: 5). Variabel variabel yang diukur biasanya dengan instrument instrument penelitian sehingga data yang terdiri angka angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur prosedur statistik (Cresswell, 2013: 3)

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi, yang mana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan kemandirian pada remaja di SMAN 1 Puri Mojokerto.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan kemandirian pada remaja di SMAN 1 Puri Mojokerto ini menggunakan 3 variabel yaitu:

a. Variabel Bebas

(X₁) : Kecerdasan Emosional

(X₂) : Efikasi diri

b. Variabel Terikat

(Y) : Kemandirian

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39).

3.3 Definisi Operasional

Definisi dari masing masing variabel ini bertujuan agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya. Definisi operasional variabel variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, membangkitkan, mengendalikan dan memahami perasaan baik dirinya sendiri maupun orang lain

- a) Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam memperkirakan dan melaksanakan sesuatu atau keyakinan terhadap kemampuan individu untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu.
- b) Kemandirian adalah kemampuan menjelaskan, melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan untuk mengambil keputusan setelah mempelajari keadaan dan hal tersebut dapat dipertanggung jawabkan

3.4 Populasi dan Sempel

3.4.1 Populasi

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan di SMAN 1 Puri Mojokerto, yang berjumlah 390 orang

3.4.2 Sempel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014).

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan *Nomogram Harry King* dengan kepercayaan terhadap populasi 99% sehingga menggunakan faktor pengali 1,573 dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah sebesar 10% (Sugiyono, 2014: 89).

Dengan menarik garis dari jumlah populasi, yaitu 390 melalui tingkat taraf kesalahan yang dikehendaki sebesar 10% , menunjukkan prosentase populasi yang diambil sebagai sampel sebesar 16% , sehingga dapat dirumuskan dengan:

$$\begin{aligned} \text{Sempel} &= (\text{Prosentase sampel}) \times (\text{populasi}) \times (\text{faktor pengali 99\%}) \\ &= .016 \times 390 \times 1,573 \\ &= 98.15 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapati jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 98 subyek

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005:123). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

3.5.1 Metode angket

Skala selalu mengacu kepada bentuk alat ukur atribut non-kognitif (Azwar, 2012: 6). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala, yaitu stimulus atau aitem yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 2012:6).

3.5.2 Metode observasi

Metode observasi adalah merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Cresswell, 2013:267). Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap subjek dilokasi SMAN 1 Puri Mojokerto saat berlangsungnya kegiatan kepramukaan.

Observasi dilaksanakan oleh peneliti bersifat partisipasi dengan cara mengamati secara langsung ketika proses sebelum pengambilan data dan pada saat proses pengambilan data, peneliti berada dalam lingkungan

sekolah untuk mengamati tingkah laku subyek yang sedang melakukan kegiatan kepramukaan. Data yang diperoleh dalam proses observasi memungkinkan peneliti dapat memperoleh informasi tentang responden di lapangan yang memungkinkan tidak dapat terungkap dalam proses wawancara.

3.5.3 Metode wawancara

Wawancara menurut Bungin (2001) ialah sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan pada penelitian ini sebagai salah satu metode dalam pengambilan data. Wawancara terstruktur dilakukan secara terikat oleh peneliti karena fungsinya bukan hanya sebagai pengumpul data melalui proses tanya jawab, tetapi sebagai pengumpul data yang relevan terhadap terhadap maksud-maksud penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan beberapa kategori jawaban yang membatasi respon. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara digunakan untuk mengetahui data awal yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, efikasi diri dan kemandirian.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quisionare* atau skala, yaitu diantaranya skala kemandirian, skala kecerdasan emosional dan skala efikasi diri. Skala ini berisi pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal hal yang *negative* atau tidak mendukung objek sikap yang hendak diungkap. Skala tersebut menggunakan kategori sebagai berikut:

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak setuju (STS)	1	4

a. *Blueprint* Skala Kemandirian

Blueprint dari variabel kemandirian ini mengadopsi dari jenis jenis kemandirian dan indikator perilaku yang dikemukakan oleh Steinberg (2011).

Table 3.1.1 *blueprint* Kemandirian

Variabel	Jenis	Indikator Perilaku	F	Uf	jml
Kemandirian	Kemandirian emosional	Dalam hal mengurus dirinya sendiri, waktu yang diluangkan untuk kebersamaan orangtua terhadap anaknya semakin berkurang	1, 2	3	10
		Interaksi sosial	4, 5, 6	7	
		merasa lebih dekat dengan teman-temannya dari pada orangtuanya sendiri	8		
		Tidak lari dan menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi	9	10	
Kemandirian perilaku		Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternative dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian diri sendiri dan saran-saran orang lain,	11, 12	13, 14	8
		Pengambilan keputusan	15, 16, 17	18	
Kemandirian Nilai		Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak,	19, 20	21, 22	5
		Berbagai keyakinan remaja menjadi semakin bertambah dan mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa basis ideologis		23	
Total			23		

b. *Blueprint* Skala Kecerdasan Emosional

Blueprint dari variabel kecerdasan emosional ini mengadopsi dari wilayah utama yang sebagai bentuk kemampuan dari kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2016)

Table 3.1.2 *blueprint* Kecerdasan Emosional

Variabel	Wilayah	Indikator Perilaku	<i>F</i>	<i>U_f</i>	jml	
Kecerdasan Emosional	Mengenal Emosi	Kesadaran diri atau kemampuan untuk mengenali perasaan saat perasaan itu terjadi.	1, 2, 3,	4, 5, 6	6	
	Mengelola emosi	Kemampuan menangani agar perasaan dapat terungkap dengan tetap atau selaras hingga tercapai keseimbangan dalam diri individu	7, 8, 9	10, 11, 12	6	
	Memotivasi diri sendiri	Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan	13, 14	15, 16	4	
	Mengenal emosi orang lain	Empati	Mampu mengetahui sesuatu yang dibutuhkan orang lain untuk keluar dari permasalahannya.	17, 18	19	8
				20, 21, 22	23, 24	
	Membina hubungan		Mengenal emosi masing-masing individu	25	26	11
			Mengendalikan emosi diri dan orang lain	27, 28, 29	30, 31, 32	
Memahami perasaan orang lain.			33	34, 35		
Total			35			

c. *Blueprint* skala efikasi diri

Blueprint dari variabel efikasi diri ini mengadopsi dari dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Risnawati, 2012).

Variabel	Dimensi	Indikator Perilaku	<i>F</i>	<i>Uf</i>	jml
Efikasi Diri	<i>Level</i>	Mempunyai keyakinan dan usaha yang tinggi.	1, 2, 3,	4, 5, 6, 7	10
		Merencanakan dan mengatur sendiri proses penyelesaian tugas	8, 9	10	
	<i>Strength</i>	Tenang dalam menghadapi tugas, sering mengeluh karena tugas, berusaha keras dalam menyelesaikan tugas	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20, 21	11
	<i>Generality</i>	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai macam tugas.	22, 23	24, 25	9
		Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai macam situasi	26, 27, 28	29, 30	
total			30		

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian sesuai atau dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian dengan nilai r tabel. Pengujian menggunakan SPSS (*Statistic Package and Social Science*) 16.0 for Windows.

Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Menurut Sugiyono (2014) syarat suatu item dinyatakan valid adalah apabila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif dan besar koefisien $\alpha > 0.3$ namun apabila item yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0,3$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0,25$ (Azwar, 2012)

Table 3.2.1 Hasil Uji Validitas Kemandirian

Variabel	Aspek	Indikator Perilaku	F	Uf	Item valid	Item Gugur	jml
Kemandirian	Kemandirian emosi	Dalam hal mengurus dirinya sendiri, waktu kebersamaan orangtua semakin berkurang	1, 2	3	1, 2, 3	-	3
		Interaksi sosial	4,5, 6, 7	8	5, 6, 7, 8	4	4
		<i>De-idealized</i>	9, 10	11	-	9, 10, 11	0
		merasa lebih dekat dengan teman-temannya dari pada orangtuanya sendiri.	12, 13	14, 15	12	13, 14, 15	1
		Tidak lari dan menyelesaikan masalah yang dihadapi	16	17, 18	16, 17	18	2
	Kemandirian perilaku	Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan tau kapan waktunya untuk minta pertolongan	19	20	-	19, 20	0
		Mampu mempertimbangkan alternative dari tindakan yang dilakukan,	21,22, 23, 24, 25	26, 27	21, 23, 26, 27	22, 24, 25	4
		Pengambilan keputusan	28, 29, 30	31	28, 29, 30, 31	-	4
	Kemandirian nilai	Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak,	32, 33	34, 35	32, 33, 34, 35	-	4
		keyakinan pada prinsip umum yang memiliki beberapa basis ideologis	36	37	37	36	1
		Jumlah	23	14			23

Dari hasil uji validitas diketahui dari 39 aitem , 16 aitem yang gugur dan terdapat 23 yang valid dengan $r \geq 0.25$. *item* tersebar dari $r = 0.331 - 0.682$ Jadi aitem-aitem variabel kemandirian tersebut dinyatakan valid

Tabel 3.2.2 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Variabel	Aspek	Indikator Perilaku	<i>F</i>	<i>U_f</i>	aitem valid	Aitem gugur	jml	
Kecerdasan Emosional	Mengenal emosidiri	Kesadaran diri atau kemampuan untuk mengenali perasaan saat perasaan itu terjadi.	1, 2, 3	4, 5, 6, 7	1, 2, 3, 4, 6, 7	5	6	
	Mengelola emosi	Kemampuan menangani agar perasaan dapat terungkap dengan tetap atau selaras hingga tercapai keseimbangan dalam diri individu	8, 9, 10, 11	12, 13, 14	8, 8, 11, 12, 13, 14	10	6	
	Memotivasi diri sendiri	Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan	15, 16	17, 18, 19	15, 16, 17, 18	19	4	
	Mengenal emosi orang lain	Empati		20, 21	22	20, 21, 22	-	3
		Mampu mengetahui sesuatu yang dibutuhkan orang lain untuk keluar dari permasalahannya.		23, 24, 25	26, 27	23, 24, 25, 26, 27	-	5
	Membina hubungan	Mengenal emosi masing-masing individu		28	29	28, 29	-	2
		Mengendalikan emosi diri dan orang lain		30, 31, 32	33, 34, 35	30, 31, 32, 33, 34, 35	-	6
		Memahami perasaan orang lain.		36, 37	38, 39	37, 38, 39	36	3
			Jumlah	20	19			35

Dari hasil uji validitas diketahui dari 39 aitem , 4 aitem yang gugur dan terdapat 35 yang valid dengan $r \geq 0.3$. *Item* tersebar dari $r = 0.347 - 0.698$. Jadi aitem-aitem variabel kecerdasan emosional tersebut dinyatakan valid

Table 3.2.3 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	<i>F</i>	<i>Uf</i>	Aitem valid	Aitem gugur	jml
Efikasi diri	<i>Level</i>	Mempunyai keyakinan dan usaha yang tinggi.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8	4	7
		Merencanakan dan mengatur sendiri proses penyelesaian tugas	9, 10	11	9, 10, 11	-	3
	<i>Strength</i>	Tenang dalam menghadapi tugas, sering mengeluh karena tugas, berusaha keras dalam menyelesaikan tugas	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	20, 21, 22, 23	12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	14	11
		<i>Generality</i>	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai macam tugas.	24, 25, 26	27, 28	25, 26, 27, 28	24
	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai macam situasi		29, 30, 31	32, 33	29, 30, 31, 32, 33	-	5
Jumlah			20	13			30

Dari hasil uji validitas diketahui dari 33 aitem , 3 aitem yang gugur dan terdapat 30 yang valid dengan $r \geq 0.3$. *Item* tersebar dari $r = 0.321 - 0.714$. Jadi aitem-aitem variabel efikasi diri tersebut dinyatakan valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuisisioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama (Sugiono, 2014).

Untuk melihat reliabilitas masing masing instrument peneliti menggunakan koefisien *cronbach's alpha* (α) yang dianalisis dengan bantuan SPSS suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.6$

Tabel 3.3 Koefisien *cronbach's alpha*

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	keterangan
Kemandirian	0.888	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.940	Reliabel
Efikasi Diri	0.926	Reliabel

Sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur masing-masing variabel sudah reliabel atau sudah dapat dipercaya.

3.8 Analisi Data

3.8.1 Uji Normalitas dan Linier

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data yang diperoleh dari penelitian, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ketika data berdistribusi normal maka analisis statistik yang

digunakan adalah statistik parametrik. Namun menurut Santoso (2014) untuk data bertipe nominal atau ordinal lebih disarankan untuk menggunakan prosedur nonparametrik hal dikarenakan menyangkut 'nature' data. Untuk mengetahui data berdistribusi normal menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan software SPSS (*Statistic Package and Social Science*)

Uji linieritas dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada *output* SPSS. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan secara signifikan antar variabel X dan variabel Y

3.8.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X1, X2 dan Y

3.8.3 Analisis Norma

Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat kemandirian, kecerdasan emosional dan efikasi diri pada siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Sehingga dapat diketahui

tingkatan-tingkatannya apakah tinggi, sedang atau rendah. Dalam pengkategorisasian peneliti menggunakan skor empiris. Adapun langkah langkah dalam pembuatan skor empiris dalam penelitian ini adalah:

- a) Menghitung *mean* empirik (M)
- b) Menghitung Standar Deviasi empirik (SD)
- c) Kategorisasi

Klasifikasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
rendah	$X < (M - 1SD)$

3.8.4 Analisis Persentase

Setelah diketahui harga dari *mean* dan SD, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing masing tingkatan. Analisis digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi, efikasi diri dan kemandirian pada remaja yang aktif dalam kegiatan pramuka SMAN 1 Puri Mojokerto. Analisis prosentase ini bertujuan mendeskripsikan data dari skala dalam bentuk prosentase. Analisis prosentase ini dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

3.8.5 Analisis Korelasi

Dalam Uji asosiasi (hubungan) akan ada minimal dua variabel. Variabel variabel tersebut kemudian akan di uji untuk melihat apakah ada hubungan yang kuat dan signifikan di antara variabel variabel tersebut. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi korelasi Spearman dengan bantuan software SPSS (*Statistic Package and Social Science*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Puri Mojokerto mempunyai sejarah yang cukup panjang, sebab merupakan cikal bakal adanya Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas di Kabupaten dan Kotamadya Mojokerto. Tahun 1960 di Wilayah Kabupaten dan Kotamadya Mojokerto hanya terdapat satu SMA Negeri yang lazim disebut orang sebagai SMA Negeri Mojokerto. SMA ini menempati gedung Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto yang bernama Gedung Bhinneka Tunggal Ika, sebelah timur alun-alun Mojokerto yang sekarang menjadi Gedung DPR.

Tahun 1963 Yayasan Pendidikan Umum Mojokerto mendirikan bangunan yang akan dipakai sebagai tempat kegiatan belajar bagi SMA Negeri Mojokerto di Desa Banjaragung yang lebih populer dengan sebutan Gatoel, sejak saat itu SMA ini juga populer dengan sebutan SMA Gatoel.

Pengelolaan SMPP sepenuhnya diserahkan pada SMA Negeri 1 yang ada pada waktu itu yaitu SMA Negeri 1 Mojokerto yang ada di Gatoel. Sejak saat itu SMA Negeri 1 Mojokerto yang terkenal dengan nama SMA Negeri Gatoel menjadi SMPP Mojokerto yang memiliki dua gedung yang berlokasi di dua Kecamatan yang berbeda, di Kecamatan Puri dan Kecamatan Sooko.

Dalam perjalanan waktu dan demi pemerataan kesempatan belajar yang dicanangkan oleh pemerintah, di wilayah Mojokerto dibutuhkan SMA Negeri lagi untuk menampung putra daerah agar bisa menikmati kesempatan belajar pada jenjang Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas didirikanlah SMA Negeri yang baru yaitu SMA Negeri 1 yang dulunya SMA Negeri Gatoel berubah menjadi SMPP kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 1 Mojokerto pada tahun 1980. Tahun 1997 berganti nama menjadi SMU Negeri 1 Puri dan tahun 2004 populer dengan nama SMA Negeri 1 Puri sampai saat ini.

4.1.2 Visi, Misi dan tujuan :

Visi : (BESTARI) Beriman, Bertawa, Berdisiplin, Berprestasi, Berbudaya Santun, Berwawasan Adiwiyata dan Pelayanan Prima Serta Berkreasi dengan Semangat Mentari dan memiliki daya saing tinggi di Era Globalisasi

Indikator:

1. Unggul dalam imtaq
2. Unggul dalam kedisiplinan
3. Unggul dalam prestasi akademik
4. Unggul dalam prestasi non akademik

Unggul dalam menciptakan lingkungan sehat dengan semangat mentari

SMA Negeri 1 PURI memiliki misi sebagai berikut :

1. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan sikap

disiplin dalam membentuk warga sekolah yang berbudaya santun dan berakhlak mulia.

2. Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan serta Pembinaan secara terus menerus dalam mencapai prestasi di bidang akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik dalam mengembangkan segala potensi diri sesuai dengan bakat dan minat.
4. Memberdayakan seluruh warga sekolah secara optimal dengan semangat mentari dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
5. Menghemat SDA dengan prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, Recycling*)
6. Mewujudkan tujuan pendidikan yang memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.
7. Meningkatkan upaya pengelolaan sampah mandiri
8. Turut menjaga ketersediaan air bawah tanah dengan meningkatkan ruang terbuka hijau disekolah
9. Menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi semua warga sekolah

Tujuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto :

1. Meningkatkan iman, taqwa dan akhlak mulia warga sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan lain sebagainya).
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mendukung proses pembelajaran, bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik untuk berprestasi.
3. Meningkatkan layanan dan penambahan sarana untuk pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
4. Terwujudnya lingkungan sekolah sebagai tempat belajar, sumber belajar yang aman, menyenangkan, asri, bersih dan sehat.
5. Terwujudnya lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi

4.1.3 Pramuka SMA Negeri 1 Puri

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya. Pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto mempunyai nama Ambalan yaitu Gajah mada untuk sanggah kerja putra dan Tri Buana Tungga Dewi untuk sangga kerja putri, dengan nomer Ambalan 03.65 putra dan 03.66 putri. Pramuka SMA Negeri 1 Puri mempunyai dasar landasan ssatuan terpisah. Ambalan SMA Negeri 1 Puri berdiri sejak tahun 1984.

1.2 Hasil Penelitian

1.2.1 Hasil Uji asumsi

1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan bantuan *Software SPSS*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawa:

Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kemandirian	kecEmosi	efikasi
N		98	98	98
Normal Parameters ^a	Mean	56.62	107.21	91.26
	Std. Deviation	7.001	13.819	12.282
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042	1.289	.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227	.072	.529
a. Test distribution is Normal.				

Koefisien K-SZ (*Kolmogorov-Smirnov Z*) untuk variabel kemandirian, kecerdasan emosional, dan efikasi diri adalah 1.042 ,1.289 , dan 0.809, dengan taraf signifikansi untuk variabel kemandirian sebesar 0.227, kecerdasan emosional sebesar 0.682, dan efikasi diri sebesar 0.536, ketiga variabel memiliki taraf signifikansi diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel yaitu kemandirian, kecerdasan emosional, dan efikasi diri adalah berdistribusi normal

1.2.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan, dan berdasarkan uji linier ini dapat diketahui apakah variabel berhubungan positif atau berhubungan negatif dengan variabel lainnya.

Berikut adalah hasil dari uji linieritas antara variabel Kemandirian dengan kecerdasan emosional:

Tabel 4.2.1 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * kecEmosi	Between Groups	(Combined)	3787.614	40	94.690	5.579	.000
		Linearity	2670.378	1	2670.378	157.338	.000
		Deviation from Linearity	1117.236	39	28.647	1.688	.035
	Within Groups	967.417	57	16.972			
Total			4755.031	97			

Dari hasil *Output* SPSS diatas diperoleh nilai *Deviation of Linierity* 0.035 > 0.05 .jika taraf signifikansi pada *Deviation of Linierity* > 0.05 maka hubungan antar variabel adalah linier. Sehingga hubungan variabel kemandirian dengan kecerdasan emosional dinyatakan linier

Sedangkan untuk kemandirian dan efikasi diri, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.2 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * efikasi	Between Groups	(Combined)	3635.033	38	95.659	5.039	.000
		Linearity	2916.275	1	2916.275	153.626	.000
		Deviation from Linearity	718.758	37	19.426	1.023	.460
	Within Groups		1119.998	59	18.983		
Total			4755.031	97			

Dari hasil *Output* SPSS diatas diperoleh nilai *Deviation of Linierity* 0.460 >0.05 jika taraf signifikansi pada *Deviation of Linierity* > 0.05 maka hubungan antar variabel adalah linier. Sehingga hubungan antara variabel kemandirian dengan efikasi diri dinyatakan linier.

1.2.2 Uji Deskripsi

1.2.2.1 Deskripsi tingkat kemandirian

Tingkat kemandirian pada siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga ketegori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan nilai norma penelitian ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai *mean* (M) dan standart deviasi (SD).

Tabel 4.3.1.1 *Mean* dan Standar Deviasi
Kemandirian

	N	Mean	Std. Deviation
kemandirian Valid (listwise)	98	56.62	7.001
N	98		

Nilai *mean* (M) dan standart deviasi (SD) untuk variabel kemandirian ini adalah sebagai berikut: Setelah mengetahui nilai *mean* dan standart deviasi, selanjutnya yaitu menentukankategorisasi untuk mengetahui tingkat kemandirian dengan menggunakan standart norma pembagian klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.3.1.2 Norma Pembagian Klasifikasi Tingkat Kemandirian

Klasifikasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Berdasarkan standart norma pada tabel diatas, maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kemandirian sebagai berikut:

- a. Tinggi $= X \geq (M + 1SD)$
 $= X \geq (56,62 + 1(7))$
 $= X \geq 63,62$
- b. Sedang $= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= (56,62 - 1(7)) \leq X < (56,62 + 1(7))$
 $= 49,62 \leq X < 63,62$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah} &= X < (M - 1SD) \\
 &= X < (56,62 - 1(7)) \\
 &= X < 49,62
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3.1.3 Kategorisasi tingkat kemandirian

Klasifikasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq 63,62$
Sedang	$49,62 \leq X < 63,62$
rendah	$X < 49,63$

Tabel 4.3.1.4 Prosentase Deskripsi Kategori Tingkat Kemandirian

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 63,62$	Tinggi	15	15,5%
$49,62 \leq X < 63,62$	Sedang	63	64%
$X < 49,63$	rendah	20	20,5%
jumlah		98	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemandirian pada siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sebagian besar frekuensi berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari skor yang diperoleh, yaitu sebesar 64% pada kategori sedang dengan frekuensi 63 siswa, sebesar 15,5% siswa berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 15 siswa, dan untuk kategori rendah sebesar 20,5% dengan frekuensi 20 siswa dari jumlah total subyek sebanyak 98 siswa

1.2.2.2 . Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional

Tingkat kecerdasan emosional pada siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan nilai norma penelitian ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai *mean* (M) dan standart deviasi (SD).

Nilai *mean* (M) dan standart deviasi (SD) untuk variabel kecerdasan emosional ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.2.1 Mean dan Standart Deviasi Kecerdasan Emosional

	N	Mean	Std. Deviation
kecEmosi	98	107.21	13.819
Valid N (listwise)	98		

Setelah mengetahui nilai *mean* dan standart deviasi, selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat kemandirian dengan menggunakan standart norma pembagian klasifikasi sebagai berikut

Tabel 4.3.2.2 Norma Pembagian Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Emosional

Klasifikasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Berdasarkan standart norma pada tabel diatas, maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kecerdasan emosional sebagai berikut:

- a. Tinggi $= X \geq (M + 1SD)$
 $= X \geq (107,21 + 1(13,81))$
 $= X \geq 121,02$
- b. Sedang $= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= (107,21 - 1(13,81)) \leq X < (107,21 + 1(13,81))$
 $= 93,4 \leq X < 121,02$
- c. Rendah $= X < (M - 1SD)$
 $= X < (107,21 - 1(13,81))$
 $= X < 93,4$

Tabel 4.3.2.3 kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional

Klasifikasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq 121,02$
Sedang	$93,4 \leq X < 121,02$
Rendah	$X < 93,4$

Tabel 4.3.2.4 Prosentase Deskripsi Kategori Kecerdasan Emosional

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 63,62$	Tinggi	16	16,5%
$49,62 \leq X < 63,62$	Sedang	63	64%
$X < 49,63$	rendah	19	19,5%
Jumlah		98	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional pada siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1

Puri Mojokerto sebagian besar frekuensi berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari skor yang diperoleh, yaitu sebesar 64% pada kategori sedang dengan frekuensi 63 siswa, sebesar 16,5% siswa berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 16 siswa, dan untuk kategori rendah sebesar 19,5% dengan frekuensi 19 siswa dari jumlah total subyek sebanyak 98 siswa

1.2.2.3 . Deskripsi Tingkat Efikasi Diri

Tingkat Efaksi Diri pada siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan nilai norma penelitian ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai *mean* (M) dan standart deviasi (SD).

Nilai *mean* (M) dan standart deviasi (SD) untuk variabel Efikasi Diri ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.3.1 *Mean* dan Standart Deviasi Efikasi Diri

	N	Mean	Std. Deviation
efikasi Valid N (listwise)	98	91.26	12.282

Setelah mengetahui nilai *mean* dan standart deviasi, selanjutnya yaitu menentukan ketegorisasi untuk mengetahui tingkat kemandirian dengan menggunakan standart norma pembagian klasifikasi sebagai berikut

Tabel 4.3.3.2 Norma Pembagian Klasifikasi Tingkat Kefikasi Diri

Klasifikasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
rendah	$X < (M - 1SD)$

Berdasarkan standart norma pada table diatas, maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kemandirian sebagai berikut:

- d. Tinggi $= X \geq (M + 1SD)$
 $= X \geq (91,26 + 1(12,28))$
 $= X \geq 103,54$
- e. Sedang $= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= (91,26 - 1(12,28)) \leq X < (91,26 + 1(12,28))$
 $= 78,98 \leq X < 103,54$
- f. Rendah $= X < (M - 1SD)$
 $= X < (91,26 - 1(12,28))$
 $= X < 78,98$

Tabel 4.3.3.3 Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri

Klasifikasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq 103,54$
Sedang	$78,98 \leq X < 103,54$
Rendah	$X < 78,98$

Tabel 4.3.3.4 Prosentase Deskripsi Kategori Tingkat Efikasi Diri

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 103,54$	Tinggi	13	13%
$78,98 \leq X < 103,54$	Sedang	67	68,5%
$X < 78,98$	rendah	18	18,5%
jumlah		98	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri pada siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sebagian besar frekuensi berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari skor yang diperoleh, yaitu sebesar 68,5% pada kategori sedang dengan frekuensi 68 siswa, sebesar 13% siswa berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 13 siswa, dan untuk kategori rendah sebesar 18,5% dengan frekuensi 18 siswa dari jumlah total subyek sebanyak 98 siswa

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Efikasi diri dengan Kemandirian.

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan *Spearman Correlation*, didapati data sebagai berikut:

Tabel 4.4.1 Correlations

			kemandirian	kecEmosi	efikasi
Spearman's rho	Kemandirian	Correlation Coefficient	1.000	.692**	.742**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	98	98	98
	kecEmosi	Correlation Coefficient	.692**	1.000	.777**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	98	98	98
	Efikasi	Correlation Coefficient	.742**	.777**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai $r = 0.692$ untuk kecerdasan emosi (X_1) dan 0.742 untuk efikasi diri (X_2)

Table 4.4.2 Intepretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2005, dalam Sarjono, 2011)

Dari hasil di atas, nilai $r = 0.692$ untuk kecerdasan emosi menunjukkan hubungan yang kuat. Sedangkan $r = 0.742$ untuk efikasi diri juga menunjukkan hubungan yang kuat terhadap variabel (Y) kemandirian.

Menurut Sarjono (2011) lebih lanjut, hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y maka dilakukan uji signifikansi, yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), H_0 diterima (H_a diolok). artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima). artinya signifikan.

Dari *output* korelasi pada tabel *Correlation* maka di hasilkan Sig. sebesar 0.000 untuk variabel kecerdasan emosi dan 0.000 untuk variabel efikasi diri jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, nilai Sig, lebih kecil dari pada α ($\text{Sig.} \leq \alpha$). Sehingga , H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari hasil korelasi dapat diketahui bahwa sumbangsi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Variabel X_1 dengan nilai koefisien $r^2 = 0,478$ sehingga dapat diketahui sumbangsi Variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 48%. Sedangkan untuk variabel X_2 dengan nilai koefisien $r^2 = 0,55$ sehingga dapat diketahui sumbangsi variabel X_2 terhadap Y sebesar 55%.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Tingkat Kemandirian , Kecerdasan Emosional, dan Efikasi diri

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang beberapa diantaranya yakni, bagaimanakah tingkat dan prosentase kemandirian, kecerdasan emosi, dan efikasi diri pada siswa yang aktif kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Tingkat kemandirian pada siswa Pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sebagian besar lebih dari 50% berada pada kategori sedang yaitu sebesar 64% dengan jumlah 63 siswa. 20 siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 20,5%, sedangkan pada kategori tinggi hanya 15,5% dengan jumlah siswa 15.

Tabel 4.3.1.4 Prosentase Deskripsi Kategori Tingkat Kemandirian

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 63,62$	Tinggi	15	15,5%
$49,62 \leq X < 63,62$	Sedang	63	64%
$X < 49,63$	rendah	20	20,5%
	jumlah	98	100%

Berdasarkan data diatas terlihat hanya 15,5% siswa pramuka SMA Negeri 1 Puri Mojokerto yang memiliki kemandirian yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil dari siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan yang memiliki kemandirian yang tinggi. Sebagian besar atau sebanyak 64% siswa memiliki tingkat

kemandirian yang sedang, dan sisanya yaitu 20% siswa berada pada kategori rendah yang menunjukkan bahwa para siswa tersebut kurang mandiri.

Jenis atau aspek kemandirian yang memiliki skor paling tinggi yang artinya aspek kemandirian yang paling banyak diterima oleh siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto adalah aspek kemandirian prilaku, dimana siswa mampu mengambil inisiatif untuk bertindak dan mampu mengendalikan aktivitas yang dilakukan (Suharnan, 2012).

Orang cenderung mengambil inisiatif sendiri di dalam memikirkan sesuatu dan melakukan tindakan tanpa terlebih dahulu harus diperintah, disuruh dan diingatkan orang lain. Sehingga dia menyadari sesuatu yang penting dan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, kemudian melaksanakannya atas kemauan sendiri tanpa paksaan dan menunggu perintah dari orang lain. Orang yang mandiri juga mampu mengendalikan sendiri pikiran, tindakan dan aktivitas yang dilakukan tanpa harus dipaksa dan di tekan oleh orang lain. Misalnya mengatur sendiri antara kegiatan belajar dan bermain, antara tugas pekerjaan dan urusan keluarga, kapan harus memulai pekerjaan. Semua hal tersebut dilakukan atas dasar kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Orang mandiri juga tidak tergantung dengan orang lain (Suharnan, 2012).

Jenis atau aspek kemandirian yang memiliki skor paling sedikit atau aspek kemandirian yang paling sedikit diterima oleh siswa yang aktif pramuka SMA Negeri Puri Mojokerto adalah aspek kemandirian Nilai. Remaja dapat

memberi penilaian benar atau salah berdasarkan keyakinannya dan tidak dipengaruhi aturan yang ada pada masyarakat. Remaja yang mandiri dalam nilai akan lebih berprinsip. Prinsip yang terkait dengan hak seseorang dalam kebebasan untuk berpendapat atau persamaan sosial (Steinberg, 2011).

Untuk frekuensi dan prosentasi tingkat kecerdasan emosional pada siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sebagian besar berada pada bagian sedang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh yaitu sebesar 64% dengan jumlah 63 siswa, sebesar 19,5% berada pada kategori rendah dengan jumlah 19 siswa, dan 16,5% untuk kategori tinggi dengan jumlah 16 siswa

Tabel 4.3.2.4 Prosentase Deskripsi Kategori Tingkat Kecerdasan

Emosional				
Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase	
$X \geq 63,62$	Tinggi	16	16,5%	
$49,62 \leq X < 63,62$	Sedang	63	64%	
$X < 49,63$	Rendah	19	19,5%	
Jumlah		98	100%	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup baik.

Wilayah kecerdasan emosional yang memiliki skor paling tinggi atau yang banyak diterima oleh siswa adalah kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagaimana

individu tersebut mampu mengenali emosi orang lain, mengendalikan emosi diri dan orang lain dan juga mampu memahami perasaan orang lain.

Wilayah kecerdasan emosional yang rendah atau sedikit mendukung tingkat kecerdasan emosional siswa pramuka tersebut ialah aspek memotivasi diri sendiri atau kemampuan menata emosi untuk mencapai tujuan. Perilaku yang muncul biasanya berupa ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis dan keyakinan diri (Goleman, 2016).

Sedangkan frekuensi dan prosentase tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh siswa siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 67 orang yang mendominasi prosentase dengan 68,5%. 18 siswa masuk dalam kategori rendah dengan prosentase 18,5%, dan siswa yang masuk dalam memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi berjumlah 13 siswa dengan prosentase 13%.

Tabel 4.3.3.4 Prosentase Deskripsi Kategori Tingkat Efikasi Diri

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 103,54$	Tinggi	13	13%
$78,98 \leq X < 103,54$	Sedang	67	68,5%
$X < 78,98$	Rendah	18	18,5%
jumlah		98	100%

Dari data diatas mayoritas siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto memiliki tingkat efikasi yang cukup atau sedang, hal tersebut menunjukkan kemampuan individu dalam berpersepsi terhadap dirinya sendiri tentang kemampuan dalam menghadapi suatu permasalahan atau tantangan.

Dimensi dari fikasi diri yang memberi sumbangsi terbesar untuk mendukung tingginya efikasi atau keyakinan diri siswa terletak pada dimensi *strength*. Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *level*, yaitu makin tinggi *level* taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya (Risnawita, 2012). Hal tersebut biasanya ditunjukkan oleh perilaku tenang dalam menghadapi tugas, sering mengeluh karena tugas, berusaha keras dalam menyelesaikan tugas

dimensi efikasi diri yang sedikit memberi kontribusi dalam tingkat efikasi diri siswa SMA Negeri 1 Puri Mojokerto ini ialah terletak pada dimensi *generality* yaitu individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkain

aktivitas dan situasi yang bervariasi (Risnawita, 2012). Hal tersebut biasanya ditunjukkan dengan memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai macam tugas dan individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai macam situasi

4.3.2. Hubungan Kemandirian dengan Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri

Dari hasil korelasi dapat diketahui bahwa sumbangsi kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian. Variabel kecerdasan emosional dengan nilai koefisien $r = 0,692$ sehingga dapat diketahui sumbangsi Variabel kecerdasan emosional terhadap variabel Y sebesar 48% . Sedangkan untuk variabel efikasi diri dengan nilai koefisien $r = 0,742$ sehingga dapat diketahui sumbangsi variabel X_2 terhadap Y sebesar 55%.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi efikasi diri terhadap kemandirian lebih besar dibandingkan kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemandirian. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan teori Bandura (Feist & Feist, 2013) *triadic reciprocal causation* bahwa ada tiga faktor yang menentukan performa individu, tiga faktor tersebut saling berhubungan dan memiliki hubungan timbal balik, yakni lingkungan, perilaku dan individu itu sendiri yang di dalamnya terdapat faktor kognisi individu itu sendiri. Kognisi individu merupakan kontributor yang paling kuat terhadap performa. Faktor kognisi ini terutama yang berhubungan dengan keyakinan individu terkait meraka apakah mampu atau tidak mampu melakukan suatu perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan

yang selanjutnya disebut oleh Bandura sebagai efikasi diri (Feist & Feist, 2013)

Kemandirian siswa tersebut sangat erat kaitannya dengan proses pengambilan keputusan. Sehingga keterkaitan antara keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas dan bagaimana siswa tersebut memotivasi dirinya sebagai langkah optimis untuk mendapatkan atau mencapai hasil yang ingin dicapai.

Individu dalam tumbuh kembangnya akan terus belajar mengenai kehidupan, individu akan belajar melalui pengalaman dirinya sendiri maupun pengalaman orang lain. Hal tersebut memberikan pengetahuan kepada individu akan suatu permasalahan yang akan dihadapi. Dari hal tersebut mengindikasikan seberapa yakin kemampuan individu untuk menyelesaikannya dan memunculkan sebuah minat untuk melakukan sebuah tindakan.

Berdasarkan analisis korelasi variabel kecerdasan emosional dengan kemandirian adalah sebesar 0,692 dengan nilai taraf signifikansi 0,000. Hal ini berarti terdapat hubungan linier antara variabel kecerdasan emosional dengan kemandirian. Koefisien korelasi sebesar 0,692 memiliki arti bahwa variabel kecerdasan emosional dengan variabel kemandirian memiliki korelasi positif yang sangat kuat. Koefisien korelasi hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian bernilai positif, artinya ketika kecerdasan emosional meningkat maka kemandirian akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Hal ini berarti kecerdasan emosional yang memiliki hubungan positif dengan kemandirian diterima dengan derajat korelasi sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa dengan kemampuan kecerdasan emosional mampu

membantu siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto untuk menaikkan tingkat maupun kualitas kemandirian siswa.

Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik biasanya memiliki ciri seperti mampu mengendalikan tindakan emosional yang berlebihan. Menurut Efendi (2015) tujuannya adalah untuk keseimbangan emosi, bukan menekannya, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna tertentu bagi kehidupan manusia. Apabila emosi terlalu ditekan akan memunculkan kebosanan, namun apabila emosi tidak dikendalikan terus menerus akan stress, depresi dan marah yang meluap luap. Untuk dapat mengendalikan diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi dan kemampuan untuk melepaskan susana hati yang tidak mengenakkan

Dalam hal kemandirian ketika siswa berada pada tingkatan individualitas siswa harus mempunyai hal kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketegantungan. Kemandirian emosional adalah kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antara individu, seperti hubungan siswa terhadap guru, atau dengan orang tuanya (Desmita, 2016).

Ciri lain individu yang mempunyai kecerdasan emosional adalah individu tersebut memiliki motivasi. Motivasi adalah menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, dan bertindak sangat efektif, serta bertahan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi. Motivasi, disiplin, dan keseimbangan adalah kekuatan yang dikombinasikan untuk mengembangkan dan mendapat gerakan EQ. Hal tersebut sebagai katalisator untuk menekan

sumber kepuasan sehingga terhindar dari pembuatan keputusan yang bodoh dan menghindari dorongan untuk bertindak, sampai emosi lebih bertanggung jawab benar benar ada (Efendi, 2015).

Lovinger (dalam Desmita, 2016) juga mengungkapkan ciri dari siswa dalam kemadiriannya ialah ketika siswa mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan atau memiliki kapasitas dan kemampuan yang baik dalam pengambilan keputusan. Siswa juga mampu melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi sehingga memunculkan motivasi dalam diri siswa untuk mencapai hasil. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2010) yang menyatakan bahwa dengan mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam kehidupan akan berdampak positif baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademis, kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain, dan meningkatkan resiliensi. Kemampuan individu dalam mengenali emosi akan mendukung individu sadar akan emosi yang dialaminya dan mempunyai kepekaan yang lebih atas keputusan yang akan diambil. Dini, Krisnatuti & Herawati (2011) yang menyatakan dari hasil penelitiannya bahwasannya ketika individu mampu mengatur emosinya dan memahami emosi di sekitarnya, maka semakin mandiri individu tersebut. Krisnatuti, D. dkk (2011) yang melakukan penelitian pada santri remaja, menemukan bahwa santri memiliki kemandirian dan kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosi juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian. Hal tersebut juga selaras dengan temuan Hasanah (2013) juga terdapat hubungan positif yang sangat

signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian pada remaja putri yang diasuh orang tua tunggal

Berdasarkan analisis korelasi variabel efikasi diri dengan kemandirian adalah sebesar 0,742 dengan nilai taraf signifikansi 0,000. Hal ini berarti terdapat hubungan linier antara variabel efikasi diri dengan kemandirian. Koefisien korelasi sebesar 0,742 memiliki arti bahwa variabel efikasi diri dengan variabel kemandirian memiliki korelasi positif yang sangat kuat. Koefisien korelasi hubungan efikasi diri dengan kemandirian bernilai positif, artinya ketika kecerdasan emosional meningkat maka kemandirian akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Hal ini berarti efikasi diri yang memiliki hubungan positif dengan kemandirian diterima dengan derajat korelasi sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa dengan kemampuan efikasi diri mampu membantu siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto untuk menaikkan tingkat maupun kualitas kemandirian siswa.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Bandura yang menyatakan bahwa semakin baik efikasi diri individu maka akan semakin baik performa individu dalam menghadapi situasi sosial atau performa dalam menghadapi tugas tugas (Feist & Feist. 2013).

Dengan menggunakan istilah *autonomy* mengkonsepsikan kemandirian sebagai *self governing person*, yakni menguasai diri sendiri. Sedangkan secara umum. Ormrod (2009) menjelaskan efikasi diri sebagai penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku

tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Penguasaan diri yang dimaksud adalah dari segala aspek individu yang dijelaskan lebih lanjut oleh Steinberg (2011) sebagai penguasaan atau kemandirian dalam hal emosional, perilaku dan nilai. Siswa dituntut untuk dapat melakukan suatu penilaian terhadap dirinya tentang kemampuan yang ia miliki sebelum ia melakukan sebuah keputusan untuk melakukan tindakan. Secara mandiri siswa berusaha menguasai hal tersebut untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas tugas yang diberikan

Secara singkat Desmita (2016) menjelaskan bahwa kemandirian itu adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri seperti kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut membutuhkan keyakinan diri atau efikasi diri secara umum. Dimensi generalisasi dalam efikasi diri berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi (Risnawita, 2012) untuk mengukur kemampuannya dalam melaksanakan tugas tugas, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Menurut Steinberg (2011) remaja akan mengalami perubahan pengungkapan kasih sayang, meningkatkan pendistribusian kewenangan dan tanggung jawab, dan menurunnya interaksi verbal dan kesempatan berjumpa antara remaja dan orang tua, di satu pihak dan larutnya remaja dalam pola pola hubungan teman sebaya untuk menyelami kehidupan baru diluar keluarga.

Intinya siswa mulai berusaha untuk melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang tua dan memilih membangun relasi lain dengan individu di luar keluarga. Siswa berusaha mandiri dalam kehidupannya dan siap menghadapi dari konsekuensi dari keputusan keputusan yang di ambil.

Kemandirian perilaku adalah satu aspek dari kemandirian yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab (Desmita, 2016). Namun efikasi diri mempengaruhi pilihan aktifitas mereka. Individu cenderung memilih tugas yang mereka yakini akan berhasil dan mereka menghindari tugas dan aktivitas yang mereka yakin akan gagal (Ormrod, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah (2013) semakin yakin remaja akan kemampuannya maka akan semakin mandiri remaja tersebut.

Orang mandiri cenderung mempercayai kemampuan dan memanfaatkan kemampuan kemampuan yang dimiliki didalam menjalankan tugas, mengambil keputusan dan memecahkan masalah, tanpa banyak berharap pada bantuan atau pertolongan pada orang lain.

Sumbangsih variabel kecerdasan emosional terhadap variabel kemandirian sebesar 48%. Sedangkan untuk variabel efikasi diri terhadap variabel kemandirian sebesar 55%. Sehingga dapat dikatakan sumbangsih efikasi diri lebih kuat atau lebih besar dari kecerdasan emosional terhadap kemandirian siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Hal ini bisa terjadi karena hal hal yang berada dalam perkembangan kemandirian juga sangat dipengaruhi oleh efikasi diri atau keyakinan individu tersebut terhadap kemampuan yang ia miliki. Banyak hal dari efikasi diri yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan kemandirian siswa. Menurut Steinberg (2011) remaja yang mandiri akan terlihat percaya diri. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan efikasi diri sangat mempengaruhi kemandirian individu. Mereka merasa mampu menghadapi berbagai tugas yang diberikan, sebab ketika seseorang mampu melakukan sesuatu secara mandiri, itu artinya dia sudah memiliki kepercayaan diri karena setiap tindakan berawal dari sebuah keyakinan akan sesuatu, jika dia yakin bisa maka dia melakukannya.

Untuk menyelesaikan tugas atau mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan kemampuan momotivasi diri sendiri, yang berarti individu memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis. Disisi lain kemandirian adalah sebuah perilaku yang bermula dari sebuah kesadaran. Dalam kasus mengenali emosi diri, kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Dari hal tersebut manjadi faktor dalam prilaku individu mengambil atau memilih dan menyelesaikan tugas yang dihadapi

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat Kemandirian pada siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto berada pada kategori sedang. Artinya siswa kadang-kadang mampu dalam mengendalikan aktivitas yang dilakukan dan siswa berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri, namun siswa masih tergantung dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua.
2. Tingkat kecerdasan emosional pada siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto berada pada kategori sedang. Artinya siswa cukup baik dalam kemampuan mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, dan mampu menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Namun, siswa kadang-kadang kesulitan untuk memahami atau mengenali emosinya dan membina hubungan dengan orang lain.
3. Tingkat efikasi diri pada siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto berada pada kategori sedang. Artinya siswa cukup yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu tugas. Namun, keyakinan tersebut terbatas pada tingkat kesulitan yang dirasa mampu untuk dikerjakan.
4. Kecerdasan emosional dengan kemandirian mempunyai hubungan positif pada siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA

Negeri 1 Puri Mojokerto yang memberikan sumbangsi 48% terhadap kemandirian siswa. Hal ini berarti bila siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka kemandirian siswa akan tinggi pula

5. Efikasi diri dengan kemandirian mempunyai hubungan positif pada siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto yang memberikan sumbangsi 55% terhadap kemandirian siswa. Hal ini berarti bila siswa memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka kemandirian siswa akan tinggi pula

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran antara lain:

1. Bagi guru dan Staf SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

Bagi guru dan Staf SMA Negeri 1 Puri Mojokerto diharapkan untuk bisa memahami dan membantu siswa dalam memberikan pemahaman kepada siswa sebagai jalan bagi siswa untuk memahami dirinya. Untuk guru diharapkan bisa menjadi *figure* pembimbing yang lebih baik dan memberikan sebuah kenyamanan dalam proses belajar mengajar di sekolah

2. Bagi Lembaga

Bagi lembaga sekolah diharapkan hasil ini bisa menjadi acuan khususnya di bidang kesiswaan memfasilitasi materi atau pembelajaran muatan lokal atau ekstrakurikuler yang mendukung bakat dan minat siswa untuk mengembangkan pribadinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi penelitian yang akan meneliti mengenai variabel yang sama untuk meneliti variabel variabel ini dalam lingkup yang lebih spesifik guna meluaskan kembali pemahaman mengenai kecerdasan emosional, efikasi diri dan kemandirian. .
- b. Perlunya untuk membuat alat ukur yang lebih baik lagi agar lebih akurat dalam pengukuran konstruk psikologinya



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Mohammad Asrori. 2012 *Psikologi Remaja. Perkembangan Pesrtadidik*. Jakarta. Bumi Aksara
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Press
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Pt Rineka Cipta
- Avriyani, R.A.A. 2008. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan kemandirian pada usia Dewasa Awal*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. PustakaPelajar
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* Surabaya. Airlangga Unevercity Press
- Cresswell, J.W. 2013. *Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Dini, Krisnatuti & Herawati. 2011. *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kepatuhan dan Kemandirian Santri Remaja*. Jur.Ilm. Kel&Kons. Vol. 4, No 2
- Efendi, N. 2015. *Islamic educational Leadership*. Yogyakarta. Kalimedia
- Gerakan Pramuka. 2014. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jawa Tengah. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013.
- Golemen, Daniel. 2016. *Kecerdasan Emosional*, terjT. Hermaya. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Golemen, Daniel, (2003), *Working With Emotional Intelegence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, B.E. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Jakarta .Erlangga
- Hasanah, I (2013) *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian pada Remaja putri yang di asuh oleh orang tua tunggal*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma
- Jannah, U.E. 2013. *Hubungan antara Self Efficacy dan Kecerdasan emosional dengan kemandirian pada remaja*. Persona. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 2, No. 3. Hal 273-287
- Januarsari dan Murtanto. 2002. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung Kaifa

- Krisnatuti, D. Tin Herawati & Nurlaili Rahmah Dini (2011). *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kepatuhan dan Kemandirian Santri Remaja*. Jur. Ilm. Kel. & Kons., Vol. 4, No. 2, p: 148-155. ISSN: 1907 - 6037
- Mayer,J.D, Salovey,P. & Caruso, D.R.(2004), *Emotional Intelligence: theory, findings and implications*. Psychological Inquiri Vol. 15, No. 3, 197-215
- Ormrod, J.E. 2009.*PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta. Erlangga
- Prastadila, P &Pramesti. 2013. *Hubungan antara Emotional Intelegence dengan self efficacy Guru yang Mengajar di Sekolah Inklusi tingkat dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 2, No.1
- Risnawati.R & Nur Ghufron. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Santoso, Singgih. 2014.*Statistik Non Parametrik : Konsep dan Aplikasidengan SPSS*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Salovey,P, &Mayer,J.D. (1990) *Emotional Intelligence*. Baywood Published Co., Inc
- Sarjono H., Winda Julianita. 2011. *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Rise*. Jakarta. Salemba
- Setyowati, A, dkk. (2010). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 7, No. 1, April 2010
- Steinberg. L ,(2011) *Adolescence*. Boston. McGraw-Hill
- Suharnan. 2012. *Pengembangan Skala Kemandirian*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Universitas Darul 'Ulum jombang. Vol. 1, No. 2, hal 66-76
- Suharnan & Farid Y. 2013. *Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi dan Efikasi-Diri*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 2, No. , hal 208-216
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Wahyuni, Sri .(2013). *Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK 1 Samarinda*. eJournal Psikologi, 1, (1): 88-95

LAMPIRAN 1

Validitas dan Reliabilitas Instrument.

Skala kemandirian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.872	.874	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104.51	155.571	.500	.	.866
VAR00002	104.70	158.486	.359	.	.869
VAR00003	104.90	154.319	.533	.	.865
VAR00004	104.91	158.355	.317	.	.870
VAR00005	104.84	156.180	.467	.	.867
VAR00006	104.72	159.272	.316	.	.869
VAR00007	104.73	157.949	.382	.	.868
VAR00008	105.08	156.755	.354	.	.869
VAR00009	104.69	161.195	.203	.	.872
VAR00010	104.81	158.452	.343	.	.869
VAR00011	105.36	157.006	.335	.	.869
VAR00012	104.81	157.861	.359	.	.869
VAR00013	105.10	165.910	-.036	.	.878
VAR00014	105.18	157.831	.315	.	.870
VAR00015	105.21	161.715	.141	.	.874
VAR00016	104.73	157.676	.364	.	.869
VAR00017	104.99	153.148	.466	.	.866
VAR00018	105.21	159.670	.221	.	.872
VAR00019	104.71	159.891	.280	.	.870
VAR00020	105.19	162.906	.108	.	.874
VAR00021	104.81	158.202	.356	.	.869
VAR00022	104.65	162.275	.175	.	.872
VAR00023	104.65	159.161	.352	.	.869
VAR00024	104.92	159.369	.296	.	.870
VAR00025	104.85	161.308	.182	.	.872
VAR00026	105.35	154.934	.452	.	.867
VAR00027	104.93	152.700	.555	.	.864
VAR00028	104.47	156.866	.489	.	.866
VAR00029	104.66	157.612	.470	.	.867

VAR00030	104.80	156.572	.427	.	.867
VAR00031	104.98	151.545	.616	.	.863
VAR00032	104.67	155.472	.563	.	.865
VAR00033	104.60	157.698	.408	.	.868
VAR00034	104.87	152.732	.605	.	.863
VAR00035	104.92	151.937	.635	.	.863
VAR00036	104.46	161.592	.252	.	.870
VAR00037	104.94	151.713	.580	.	.864

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
107.78	165.903	12.880	37

Seleksi akhir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.889	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.91	93.515	.522	.647	.882
VAR00002	65.10	96.387	.338	.475	.887
VAR00003	65.30	92.736	.541	.549	.882
VAR00005	65.25	94.347	.464	.412	.884
VAR00006	65.12	96.019	.363	.578	.886
VAR00007	65.13	95.732	.378	.357	.886
VAR00008	65.48	94.093	.388	.502	.886
VAR00012	65.21	96.011	.331	.497	.887
VAR00016	65.13	95.345	.370	.562	.886
VAR00017	65.39	93.423	.383	.490	.887
VAR00021	65.21	95.102	.407	.630	.885
VAR00023	65.06	96.554	.357	.464	.886
VAR00026	65.75	94.438	.384	.472	.886
VAR00027	65.34	90.567	.617	.610	.879
VAR00028	64.88	94.700	.501	.507	.883
VAR00029	65.07	94.473	.548	.659	.882
VAR00030	65.20	94.436	.437	.534	.884
VAR00031	65.38	90.852	.606	.660	.880
VAR00032	65.08	92.823	.635	.668	.880

VAR00033	65.00	93.750	.531	.513	.882
VAR00034	65.27	90.586	.674	.654	.878
VAR00035	65.33	90.290	.682	.698	.878
VAR00037	65.35	90.980	.570	.534	.881

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68.18	101.990	10.099	23



LAMPIRAN 2

Validitas dan Reliabilitas Instrument.

Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.932	.934	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	112.58	271.191	.344	.	.931
VAR00002	112.48	268.140	.490	.	.930
VAR00003	112.52	266.792	.534	.	.930
VAR00004	112.53	264.184	.571	.	.929
VAR00005	112.66	276.251	.156	.	.934
VAR00006	112.52	268.814	.458	.	.930
VAR00007	112.51	267.713	.441	.	.931
VAR00008	112.30	268.235	.534	.	.930
VAR00009	112.31	266.464	.626	.	.929
VAR00010	112.43	274.091	.265	.	.932
VAR00011	112.49	268.365	.505	.	.930
VAR00012	112.53	263.892	.609	.	.929
VAR00013	112.58	270.404	.366	.	.931
VAR00014	112.56	269.755	.437	.	.930
VAR00015	112.38	265.451	.648	.	.929
VAR00016	112.36	265.917	.630	.	.929
VAR00017	112.34	265.599	.625	.	.929
VAR00018	112.56	263.194	.608	.	.929
VAR00019	112.54	274.565	.260	.	.932
VAR00020	112.33	262.989	.699	.	.928
VAR00021	112.38	264.889	.632	.	.929
VAR00022	112.36	262.164	.692	.	.928
VAR00023	112.36	264.344	.682	.	.928
VAR00024	112.40	267.344	.622	.	.929
VAR00025	112.44	268.834	.421	.	.931
VAR00026	112.78	268.444	.423	.	.931
VAR00027	112.62	268.080	.475	.	.930
VAR00028	112.42	270.359	.443	.	.930
VAR00029	112.33	266.360	.601	.	.929

VAR00030	112.56	269.553	.421	.931
VAR00031	112.49	270.073	.405	.931
VAR00032	112.64	265.558	.582	.929
VAR00033	112.29	269.916	.493	.930
VAR00034	112.37	268.819	.514	.930
VAR00035	112.43	265.080	.655	.928
VAR00036	113.01	285.337	-.142	.936
VAR00037	112.40	266.715	.559	.929
VAR00038	112.37	266.617	.594	.929
VAR00039	112.31	267.902	.564	.929

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
115.43	281.956	16.792	39

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.940	.941	35

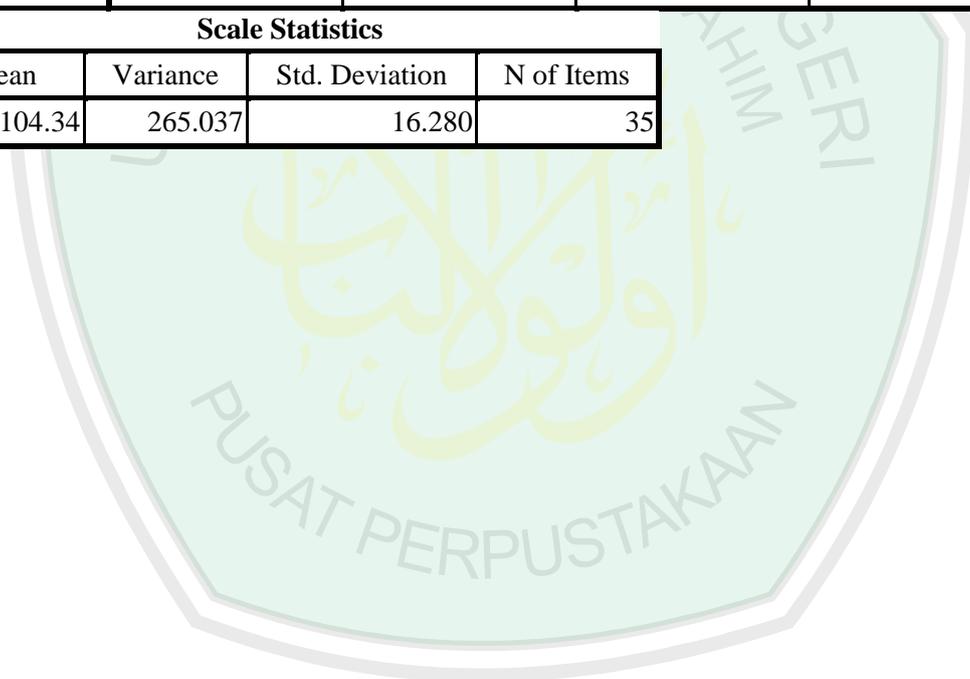
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101.49	254.500	.347	.940	.940
VAR00002	101.39	251.566	.492	.938	.938
VAR00003	101.43	250.113	.542	.938	.938
VAR00004	101.44	247.441	.584	.938	.938
VAR00006	101.43	252.518	.449	.939	.939
VAR00007	101.42	251.168	.443	.939	.939
VAR00008	101.21	251.472	.545	.938	.938
VAR00009	101.22	250.310	.613	.937	.937
VAR00011	101.40	251.591	.516	.938	.938
VAR00012	101.44	247.104	.624	.937	.937
VAR00013	101.49	253.781	.367	.940	.940
VAR00014	101.47	252.903	.449	.939	.939
VAR00015	101.29	249.197	.641	.937	.937
VAR00016	101.27	249.546	.627	.937	.937
VAR00017	101.26	249.249	.622	.937	.937
VAR00018	101.47	246.454	.622	.937	.937
VAR00020	101.24	246.681	.698	.937	.937
VAR00021	101.29	248.230	.643	.937	.937
VAR00022	101.27	245.703	.698	.936	.936
VAR00023	101.27	247.973	.681	.937	.937

VAR00024	101.31	250.689	.631	.937
VAR00025	101.36	252.636	.409	.939
VAR00026	101.69	252.149	.415	.939
VAR00027	101.53	251.510	.477	.939
VAR00028	101.33	253.865	.439	.939
VAR00029	101.24	249.917	.601	.937
VAR00030	101.47	253.196	.413	.939
VAR00031	101.40	253.591	.402	.939
VAR00032	101.56	248.811	.595	.937
VAR00033	101.20	253.128	.503	.938
VAR00034	101.28	252.158	.520	.938
VAR00035	101.34	248.431	.665	.937
VAR00037	101.31	250.082	.566	.938
VAR00038	101.28	250.428	.582	.938
VAR00039	101.22	251.253	.571	.938

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
104.34	265.037	16.280	35



LAMPIRAN 3

Validitas dan Reliabilitas Instrument.

Skala Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.921	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.08	176.641	.586	.	.916
VAR00002	95.18	178.990	.536	.	.917
VAR00003	95.10	179.774	.492	.	.918
VAR00004	95.22	182.881	.242	.	.921
VAR00005	95.22	175.131	.619	.	.916
VAR00006	95.36	175.210	.613	.	.916
VAR00007	95.29	176.141	.507	.	.918
VAR00008	95.46	178.138	.484	.	.918
VAR00009	95.24	179.478	.475	.	.918
VAR00010	95.30	182.077	.322	.	.920
VAR00011	95.26	179.944	.386	.	.919
VAR00012	95.08	179.051	.523	.	.917
VAR00013	95.28	180.477	.377	.	.919
VAR00014	95.37	185.191	.148	.	.922
VAR00015	95.17	179.824	.470	.	.918
VAR00016	95.00	180.364	.460	.	.918
VAR00017	95.30	176.896	.512	.	.917
VAR00018	94.99	181.466	.406	.	.919
VAR00019	95.15	178.217	.575	.	.917
VAR00020	95.30	177.282	.557	.	.917
VAR00021	95.31	175.900	.622	.	.916

VAR00022	95.45	177.909	.519	.	.917
VAR00023	95.31	176.423	.540	.	.917
VAR00024	95.19	185.838	.125	.	.922
VAR00025	95.20	178.140	.505	.	.918
VAR00026	95.18	176.581	.597	.	.916
VAR00027	95.42	179.337	.411	.	.919
VAR00028	95.16	175.725	.581	.	.916
VAR00029	95.16	175.475	.687	.	.915
VAR00030	95.37	176.918	.518	.	.917
VAR00031	95.27	176.654	.536	.	.917
VAR00032	95.40	171.585	.709	.	.914
VAR00033	95.40	172.380	.546	.	.917

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
98.22	189.085	13.751	33

Seleksi Akhir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.927	30

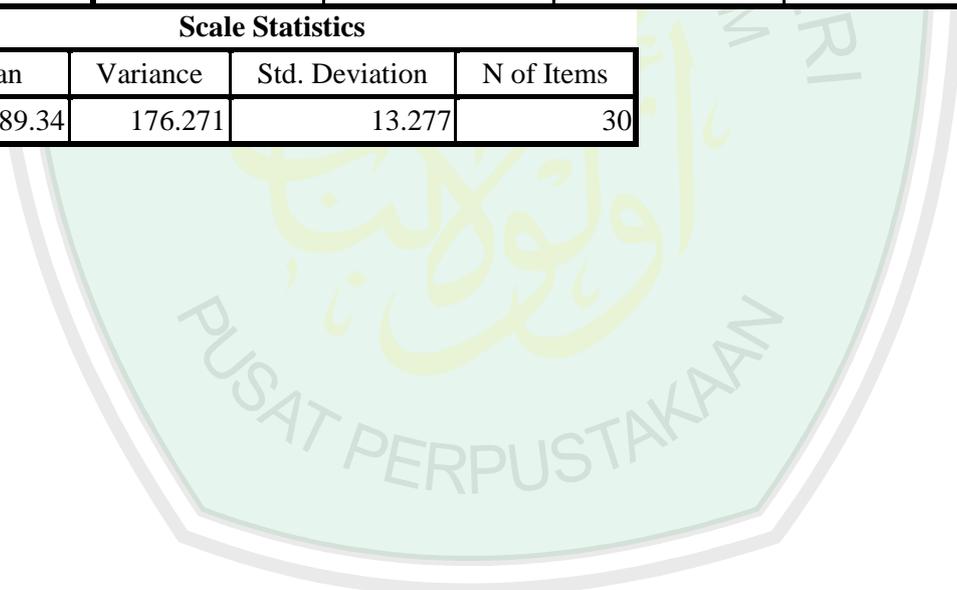
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.19	164.543	.570	.	.923
VAR00002	86.29	166.482	.538	.	.924
VAR00003	86.21	167.170	.498	.	.924
VAR00005	86.34	162.771	.620	.	.923
VAR00006	86.47	162.547	.629	.	.922
VAR00007	86.40	163.766	.506	.	.924
VAR00008	86.57	165.179	.510	.	.924
VAR00009	86.35	167.093	.469	.	.925
VAR00010	86.42	169.518	.321	.	.926
VAR00011	86.37	167.645	.376	.	.926
VAR00012	86.19	166.474	.529	.	.924
VAR00013	86.39	168.105	.369	.	.926
VAR00015	86.28	167.272	.472	.	.925

VAR00016	86.11	168.055	.447	.925
VAR00017	86.42	164.268	.523	.924
VAR00018	86.10	168.774	.414	.925
VAR00019	86.26	165.830	.572	.923
VAR00020	86.42	164.655	.568	.923
VAR00021	86.43	163.407	.629	.923
VAR00022	86.56	164.931	.547	.924
VAR00023	86.43	163.997	.542	.924
VAR00025	86.31	166.127	.482	.924
VAR00026	86.29	164.005	.607	.923
VAR00027	86.53	166.707	.418	.925
VAR00028	86.27	163.563	.572	.923
VAR00029	86.27	163.472	.667	.922
VAR00030	86.48	164.434	.521	.924
VAR00031	86.38	164.398	.529	.924
VAR00032	86.52	159.253	.714	.921
VAR00033	86.52	159.593	.567	.924

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89.34	176.271	13.277	30



Nama (lengkap)	Tanggal Lahir	Alamat	Jenis Kelamin	Sekolah	Kelas	Nama Ambalan
imam machfudi	12/05/1997	Sadartengah, mojoanyar,mojokerto	laki-laki	Sman 1 puri	12	Gajahmada trubuanatunggadewi
Arinta Livya Nanda	05/08/1998	Bangsals Mojokerto	perempuan	SMAN 1 Puri	12 IIS 2	Tribuana Tungga Dewi
Eka Jantan S	15/11/1997	Dsn. Ngayuman, Ds. Pohjejer, Kec. Gondang	laki-laki	SMAN 1 Puri	12 MIIA 2	Gajah Mada - Tribuana Tunggadewi
Fajar Sulistya Adi Pratiwi	20/01/1998	Dsn. Kedungsari, Ds. Gedangan, Kec. Kutorejo	perempuan	SMAN 1 Puri Mojokerto	XII-IIS 4	Gajahmada Tribuanatunggadewi
Yogi Aditya S	11/07/1997	Mojokerto	laki-laki	SMAN 1 PURI	12	GAJAH TRI
Maretha Primarini	11/03/2000	RT.02, RW.01, Dsn.Sawo, Ds.Puri, Kec.Puri, Kab. Mojokerto	perempuan	SMA NEGERI 1 PURI	X MIPA 2	Gajah Mada - Tribuana Tungga Dewi
Efvantisa fananda athiviza	23/05/2000	Tumapel, Mojokerto	perempuan	S	SMAN 1 Puri	Gajah Mada Tri Buana Tungga Dewi
Dynda safitri vandayani	07/01/2000	Perum.Lawang Asri Kec .puri Kab.Mojokerto	perempuan	SMAN 1 Puri	10	Gajah Mada Tribuana Tunggadewi
Fitri Nur Faidzah	28/12/1999	Dsn. Tambak Suruh, Ds. Tambak Agung, Kec. Puri, Kab. Mojokerto	perempuan	SMA Negeri 1 Puri	XI MiiA 4	Gajah Mada - Tribuana Tunggadewi
Nabila Desy Ananda	04/12/1999	Sumbertebu, Bangsal, Mojokerto	perempuan	SMAN 1 PURI	XI MIIA 1	Gajah Mada- Tribuana Tungga Dewi
Aprilia Febbi Aulina	18/04/2000	jetis	perempuan	SMAN 1 Puri	10	Tribuana Tungga Dewi
Melani Fitriawati Kurniawan	05/01/2000	Swideng-Tawang Sari-Trowulan	perempuan	SMA Negeri 1 Puri Mojokerto	X-Mipa 6	Gajah Mada Tri Buana Tungga Dewi
Vioni Auliya Damayanti	03/04/2000	Kuwung no.104 meri, magersari	perempuan	Sman 1 PURI	10	Gajah Mada - Tribuana Tungga Dewi
Reza Syahputra	27/06/2000	Ds Watesumpak Trowulan Mojokerto	laki-laki	SMA Negeri 1 puri	10	Gajahmada Tribuana Tungga Dewi
Amira halfa azizah	01/04/2001	Jatirejo, Mojokerto	perempuan	SMAN 1 PURI	X IIS 3	Gajah mada tribuana tungga dewi
tribuana tunggadewi	03/11/1999	jetis mojokerto	perempuan	sman 1 puri mojokerto	x mipa 7	gajah mada tribuana tungga dewi
Aditya Ditte	19/03/2001	jayanegara 2 Mojokerto	laki-laki	SMA NEGERI 1 PURI	x	gajahmada tribuana tunggadewi

Anatasya Calvina Izzumi	07/06/2000	Dsn.sumberan Ds.randegan kec.dawarblandong kab.mojokerto prov.jawatimur	perempuan	SMAN 1Puri	10	Tri Buana Tungga Dewi
Monica Hanum Sandy Navyanti	23/03/2016	Perum Lawang Asri Jl.Bisma 1/03 Puri Mojokerto	perempuan	SMA N 1 PURI MOJOKERTO	X MIPA 2	Gajah Mada Tribuanatunggadewi
Fitri Nur Faidzah	28/12/1999	Dsn. Tambak Suruh, Ds. Tambak Agung, Kec. Puri, Kab. Mojokerto	perempuan	SMA Negeri 1 Puri	XI Miia 4	Gajah Mada - Tribuana Tunggadewi
Muh sifa'u romli	21/11/1999	Perumnas Jetis Mojokerto	laki-laki	SMAN 1 PURI MOJOKERTO	X mipa 6	Gajah Tri
Sugiarto laksono	21/07/1999	Dsn ketapang Ds mojolebak kec jetis mojokerto	laki-laki	Sman 1 puri	10 mipa 5	GAJAH MADA TRIBUANA TUNGGGA DEWI
Zefanya Yefta Prasista	22/01/2000	Perum. Teratai Indah blok F/03	laki-laki	SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO	X- MIPA 6	DA GATRI
Jhosua Amazia Ginting	06/03/2000	perum puri mojopahit blok J 14	laki-laki	SMAN 1 PURI, Mojokerti	X IIS 2	gajah mada tribuana tungga dewi
Yolanda Agustina Tameno	01/08/2000	Perumahan Puri Kencana AA.07	perempuan	SMAN 1 Puri	X MIPA 2	Gajah Mada - Tribuana Tungga Dewi
Fitri Ananda Mellyani	09/10/2000	Ds. Pacing Kec. Bangsal	perempuan	SMAN 1 Puri	X MIPA 2	Gajah Mada - Tribuana Tungga Dewi
Muhammad hakam	01/04/2000	Ds.medali	laki-laki	Sman 1puri	X mipa 2	Gajah Mada - Tribuana Tungga Dewi
Galuh Arya Pratama	11/07/2001	Dsn.belik Ds.bendung kec.jetis mojokerto	laki-laki	SMAN 1 Puri	X mipa 6	Gajah Mada-Tribuana Tunggadewi
Salsabilla Fatkhur Rohmah	29/12/1999	Jl.Cempaka 2 /4 Pondok Teratai	perempuan	SMAN 1 Puri	X (Sepuluh)	Gajah mada tribuana tungga dewi
Welda dwi putri febrianti	06/02/2000	Ds ngares kidul kec gedeg kab mojokerto	perempuan	Sman 1 puri	X	Gajah Mada Tri Buana Tungga Dewi
indah nur fadilah	25/07/1999	sooko	perempuan	sman 1 puri	sepuluh mipa enam	Gajah mada tri buana tungga dewi
Asmaul khususnah	15/10/1999	Ds. Sumolawang kec. Puri kab. Mojokerto	perempuan	SMAN 1 Puri	X	Gajah Mada Tri Buana Tungga Dewi

Finka devita agustin	09/12/1999	Dsn bahudan, ds wuluh, kec kesamben, kab jombang, jawa timur	perempuan	SMA NEGERI 1 PURI	10 MIPA 6	Gajah Mada Tri Buana Tungga Dewi
Nizar Laras Bestari	10/12/1998	puri-mojokerto	perempuan	SMAN 1 PURI	11 bahasabahasa	gajah mada tribuana tunggadewi
Muhammad zhufiqaf hanggara	28/05/2000	Ds dlanggu kec dlanggu kab mojokerto	laki-laki	SMAN 1 Puri	X Mipa 2	Gajah Mada Tribuana Tungga Dewi
Talitha D. A	08/05/2000	BSP Jl.Topaz J-32	perempuan	SMA N 1 Puri	X MIPA 2	Gajah Mada Tribuana Tungga Dewi
Ananda Rizqi Hanifah	24/10/1999	Perum Puri Permata Indah A2/21 , Tambak Agung , Puri , Mojokerto	perempuan	SMA Negeri 1 Puri Mojokerto	X IPS 1	Tribuana Tungga Dewi
fenny restu amalia	13/08/2000	Dsn sambiroto, Ds Mlaten, Kec Puri, Kab Mojokerto	perempuan	SMAN 1 PURI	X MIPA 2	Gajah Mada - Tribuana Tungga Dewi
Mirza Akbar Sadewa	13/07/2016	Bancang gg 2 no 14	laki-laki	SMA Negeri 1 Puri	X-MIPA 2	gajah tri
Fira Andinia	11/11/2000	Japan Raya,Sooko, Mojokerto	perempuan	SMAN 1 Puri	10	Gajah Mada - Tribuana Tungga Dewi
Livia May Hariyanti	05/06/2000	Ds. Gayaman Kec. Mojoanyar Kab. Mojokerto	perempuan	SMAN 1 PURI	X	Gajahtri
Alfi niasari	06/03/2000	Sambilawang dlanggu mojokerto	perempuan	Sma negeri 1 puri mojokerto	X mipa 4	Tribuana tunggadewi
rian kusuma adiansyah	03/11/2000	perumahan lawang asri jl kresna p.1	laki-laki	SMA Negeri 1 Puri	x mipa 2	gajah mada
Fadilah Nur Aisyah	13/09/1999	Kalimati 3 No 10, Mojokerto	perempuan	SMAN 1 Puri kab. Mojokerto	10 Mipa 3	Gajahmada TribuanaTunggadewi
wiwik widiana	27/12/1999	canggu jetis	perempuan	sman1puri	10	gajahmadatribuanatunggadewi
M. Hafidh T.	10/05/2000	mutiara garden blok c no 30	laki-laki	sman 1 puri kab.mojokerto	10	gajah mada - tribuana tungga dewi
Chika Andriani	03/05/2000	Bagusan 20	perempuan	SMAN 1 Puri Mojokerto	X MIPA 2	Gajah Mada - Tribuana Tunggadewi
Sindystya Widiarsi Arum Kumala	18/05/2016	Dsn. Bakalan Ds. Bakalan Kec. Gondang Kab. Mojokerto	perempuan	Sman 1 PURI	X MIPA 2	Dewan Ambalan
Nanda Hanifa Salsabila	03/03/2000	jl.Raya Blooto, kec. Prajurit Kulon, kota Mojokerto	perempuan	SMAN 1 Puri	X mipa	Gajah Mada - Tribuana Tungga Dewi

Kinanti Armelya Kurniati	29/03/2000	Jl. Jetis Tengah I/24 Mojokerto	perempuan	SMAN 1 PURI	X MIPA 1	Gajah Mada Tribuana Tunggadewi
Livia May Hariyanti	05/06/2000	Ds. Gayaman Kec. Mojoanyar Kab. Mojokerto	perempuan	SMAN 1 PURI	X	Gajahtri
Devi Ayu Dinda Fatoni	01/03/2000	Beloh, Trowulan	perempuan	SMAN 1 PURI	X MIPA 5	Tri Buana Tungga Dewi
Zakaria ma'arif	08/11/2000	Dsn. sidorembug Ds. Balongsari Kec. Gedeg RT/ RW 12/04 Kab. Mojokerto	laki-laki	SMAN 1 PURI	X MIPA 4	GAJAH MADA
Ilma Nurul Khoiriyah	19/05/2000	Ds Pening RT 10 RW 02	perempuan	SMAN 1 PURI	X MIPA	Tribuana Tungga Dewi
Bagus Oktavianto	10/10/2000	Jalan Jaya Wardhana Gatoel 1 no.6, Mojokerto, Jawa Timur	laki-laki	SMAN 1 Puri, Mojokerto	10-Mipa3	Gajahmada - Tribuana Tunggadewi
Teddy prananda	24/03/2000	Dusun jatisumber desa watesumpak kec trowulan kab mojokerto	laki-laki	Sman 1 puri mojokerto	10	Gajah mada/tribuana tungga dewi
Nanda Apriyanti	06/04/2000	Jetis Banjaragung	perempuan	SMAN 1 Puri	X MIPA 4	gajah mada tribuana
Mochammad Yusuf Effendi	11/10/1999	Desa Banjaragung, Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto	laki-laki	SMAN 1 Puri Mojokerto	10 MIIA 7	Gajah Mada
muhammad fajar iswibowo	16/06/2000	dsn gedang klutuk ds banjar agung Mojokerto	laki-laki	SMAN 1 PURI MOJOKERTO	X mipa 6	Gajah Tri
vivi nur hidayah	24/01/2000	jetis mojokerto	perempuan	sman 1 puri mojokerto	x mipa 3	gajah mada tribuana tungga dewi
windy arofayanti	06/05/2000	jetis mojokerto	perempuan	sman 1 puri mojokerto	x mipa 3	gajah mada tribuana tungga dewi
alifam abdan nurahman	06/11/2000	mojowuku kedamean mojokerto	laki-laki	sman 1 puri mojokerto	x mipa 7	gajah mada tribuana tungga dewi
alifan bayu mandanggoro	21/06/2000	puri mojokerto	laki-laki	sman 1 puri mojokerto	x mipa 7	gajah mada tribuana tungga dewi
annisa nailul mirza	20/07/2000	ngoro mojokerto	perempuan	sman 1 puri mojokerto	x mipa 7	gajah mada tribuana tungga dewi
Abu Yazid Al Bustomi	03/12/1999	Trowulan	laki-laki	SMA Negeri 1 Puri	X MIPA 2	Gajahmada Tribuana
Alvina Anggraini	11/10/2000	Gedeg	perempuan	SMAN 1 Puri	X MIPA 2	Gajahmada Tribuana

Bagus Ali Maskhan	25/01/2001	Sooko	laki-laki	SMAN 1 PURI	X MIPA 2	Gajahmada Tribuana
Aldha oktafiana	10/10/1999	Ds pacing RT 9 RW 3 bangsal Mojokerto	perempuan	SMAN 1 Puri Mojokerto	X mipa 3	GajahTri
Alfira yuanita	02/07/2000	Rbalongsari 7 no 46 Mojokerto	perempuan	SMAN 1 Puri Mojokerto	x mipa 3	Gajah Tri
Argaphanata cahya nugraha	03/03/2000	Jl jawi raya 50 wates Mojokerto	laki-laki	SMAN 1 Puri Mojokerto	x mipa 3	Gajah Tri
Bayu handisa rahma	22/07/2000	Jl cinde baru 3 mojokerto	laki-laki	SMAN 1 Puri Mojokerto	x mipa 3	gajah tri
Ardhia pramesti rigita	17/01/2000	Gedeg mojokerto	perempuan	Sman 1 puri mojokerto	X mipa 7	Gajah mada tribuana tungga dewi
Arlinda novita sari	26/11/2000	Sooko mojokerto	perempuan	Sman 1puri mojokerto	X mipa 7	Gajah mada tribuana tungga dewi
Aura anisa caesar riskia	21/09/2000	Gatoel mojokerto	perempuan	Sman 1 puri mojokerto	X mipa 7	Gajah mada tribuana tungga dewi
Erin safitri	02/05/1999	Ds. Kepuhklagen 15/06 wringinanom Mojokerto	perempuan	SMAN 1 Puri Mojokerto	x mipa 3	Gajah Tri
Erinda elza niwara	11/07/2000	Ds gempolkerep Gedeg Mojokerto	perempuan	SMAN 1 Puri Mojokerto	x mipa 3	Gajah Tri
Ferina Tiara Safitri	24/01/2000	Ds gastam, bangsal Mojokerto	perempuan	SMAN 1 PURI MOJOKERTO	x mipa 3	Gajah Tri
Gavin maulana ivan	04/06/2000	Ds Banjar agung Puri Mojokerto	laki-laki	SMAN 1 PURI MOJOKERTO	x mipa 3	Gajah Tri
Fifi olivia putri	08/05/2000	Sedati ngoro mojokerto	perempuan	Sman 1puri mojokerto	X mipa 7	Gajah mada tribuana tungga dewi
Frisca sukma wati	06/11/1999	Jombangan mojojerto	perempuan	Sman 1 puri mojokerto	X mipa 7	Gajah mada tribuana tungga dewi
Hudanto rahman hadi	19/10/1999	Dlanggu mojokerto	laki-laki	Sman 1 puri mojokerto	X mipa 7	Gajah mada tribuana tungga dewi
Intan salsabila mahfida	14/11/1999	Jatirejo mojokerto	perempuan	Sman 1 puri mojokerto	X mipa 7	Gajah mada tribuana tungga dewi
Irmania azzah	21/05/2000	Kemlagi mojokerto	perempuan	Sman 1 puri mojokerto	X mipa 7	Gajah mada tribuana tungga dewi
arsyida rishang sifani	24/04/2000	tangunan mojokerto	perempuan	sman 1 puri mojokerto	x	gajah mada tribuana tungga dewi

athariq krisna mukti sansetyawan	01/03/2000	kedunglengkang mojkerto	perempuan	sman 1 puri mojkerto	x	gajah mada tribuana tungga dewi
bagus oktavianto	10/10/2000	gedek mojkerto	laki-laki	sman 1 ouri mojkerto	x	gajah mada tribuana tungga dewi
bobby andika putra	21/11/1999	mojosari mojkerto	laki-laki	sman 1 puri mojkerto	x	gajah mada tribuana tungga dewi
cindy ayu veronika	26/08/1999	gedeg mojkerto	perempuan	sman 1 puri mojkerto	x	gajah mada tribuana tungga dewi
citra rana kalyana	06/07/2000	gedangklutuk mojkerto	perempuan	sman 1 puri mojkerto	x mipa 3	gajah mada tribuana tungga dewi
clariza dyah rachmadina	12/12/1999	tinggar mojkerto	perempuan	sman 1 puri mojkerto	x mipa 3	gajah mada tribuana tungga dewi
dwi risa aranggoni	29/06/2000	tambakagung mojkerto	perempuan	sman 1 puri mojkerto	x mipa 3	gajah mada tribuana tungga dewi
dyah fajarwati arofah	15/03/2000	puri kencana mojkerto	perempuan	sman 1 puri mojkerto	x mipa 3	gajah mada tribuana tungga dewi
rizaldi bahrudin aryono putra	06/08/2000	puri mojkerto	laki-laki	sman 1 puri mojkerto	x mipa 7	gajah mada tribuana tungga dewi
sefti nur chafitasari	04/09/1999	sooko mojkerto	perempuan	sman 1 puri mojkerto	x mipa 3	gajah mada tribuana tungga dewi
slamet wahyu hidayat	31/10/1999	jetis mojkerto	laki-laki	sman 1 puri mojkerto	x mipa 7	gajah mada tribuana tungga dewi
widya dwi saputra	03/06/1999	perum puskopad mojkerto	perempuan	sman 1 puri mojkerto	x mipa 7	gajah mada tribuana tungga dewi
M. Hizbul anshor	28/05/2000	Watugana desa pucuk Dawar Mojkerto	laki-laki	SMAN 1 PURI MOJOKERTO	X mipa 3	Gajah Tri
insyira nurul wakhida	01/11/2000	lososari puri mojkerto	perempuan	sman 1 puri mojkerto	x mipa 3	gajah mada tribuana tungga dewi

kemandirian

4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 1 1 1 4 4 4 3 4 4 1 3 2 4
4 3 3 3 3 4 2 3 4 2 3 4 2 3 2 4 3 4 4 4 3 3 3
4 4 1 3 4 4 2 2 4 3 3 3 3 1 4 4 3 4 4 4 4 1 4
3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 1 3 3 3 1 3 1 3 1 1
3 1 4 2 2 3 2 3 4 4 4 4 1 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4
4 3 1 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4
2 3 4 3 4 3 2 4 4 2 2 1 1 4 4 1 3 3 4 4 3 4 4
4 4 4 3 4 3 2 2 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 4 2 4 3
4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4
3 3 4 3 3 3 3 1 3 2 3 2 2 4 4 4 2 3 4 3 4 4 4
3 3 2 3 3 3 2 4 4 1 3 4 3 1 4 4 3 3 3 4 3 3 2
4 4 3 3 4 4 3 4 4 4 3 4 1 4 2 4 4 3 4 4 4 4 4
4 3 2 1 3 3 3 3 4 1 3 4 3 2 4 3 2 2 3 3 2 2 3
3 4 4 4 4 3 1 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 3 3 4 3 4 4
3 4 1 2 4 4 1 2 3 2 3 4 1 1 3 3 3 1 3 4 1 1 1
3 4 3 4 3 2 3 2 3 4 3 4 3 3 3 2 3 3 3 4 1 3 4
3 3 2 2 3 3 4 2 3 3 3 3 2 2 4 1 4 3 2 1 3 4 4
4 4 3 1 3 2 1 1 3 1 3 3 1 4 3 3 2 2 4 3 4 4 2
3 4 4 2 3 4 1 4 4 4 3 4 2 3 3 4 4 4 3 4 3 3 4
4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4
2 3 4 3 4 3 1 3 3 3 2 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3
4 4 4 2 4 3 2 4 4 3 4 4 4 3 4 4 3 2 3 4 3 1 4
4 3 2 3 3 3 4 2 4 1 4 4 2 3 4 3 3 4 3 4 4 4 3
3 3 4 3 3 3 3 2 3 2 3 3 1 2 3 4 3 2 3 3 1 1 4
3 4 4 3 3 3 2 3 4 3 4 4 2 4 3 4 3 3 3 4 3 3 3
3 4 3 2 3 3 3 2 3 3 2 3 2 2 3 3 2 2 3 4 3 1 2



kemandirian

3 3 3 3 3 4 3 2 3 3 3 4 2 4 3 3 3 1 4 4 2 4 4
4 3 4 3 3 4 4 4 3 4 3 3 2 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4
4 3 4 2 3 4 2 4 4 3 2 4 1 4 4 3 3 4 4 4 3 3 3
4 4 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 4 4 3 4 2 3 3 4 4 2 3
4 3 4 3 3 4 4 3 3 2 3 4 1 4 3 3 3 4 4 4 4 4 3
3 4 1 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 4 3 3 2 3 4 4 3 3 3
3 4 4 1 3 3 2 3 3 3 3 4 2 3 3 3 3 2 3 4 3 4 3
3 4 4 4 4 4 1 2 1 2 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 4 4
3 4 2 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3
3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 1 3 3 3 2 4 3 1 2 2
3 2 1 3 3 4 4 4 4 1 4 4 1 4 4 3 4 4 4 3 2 3 4
4 3 4 3 3 4 2 3 4 3 3 4 3 4 4 3 2 4 4 4 2 4 4
3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 2 2 1 3 3 2 2 2
4 3 4 2 2 4 1 2 4 4 2 4 3 4 2 4 3 4 4 4 3 3 4
4 4 4 3 4 4 2 3 3 1 4 4 2 4 4 4 4 4 2 4 2 4 3
4 4 4 2
4 4 1 4 2 4 4 4 4 3 3 4 3 4 4 2 3 3 4 1 4 3 4
3 3 4 3 3 3 3 2 4 2 2 4 1 4 4 4 3 1 4 3 3 3 4
4 4 4 4 4 4 2 4 4 2 4 4 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
2 4 4 3 4 3 3 4 4 3 3 3 4 4 3 3 2 3 4 4 3 3 4
3 3 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 4 4 3 3 3 4 3 3 3 3
3 4 4 3 3 3 3 3 4 2 3 4 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 3
4 2 3 2 2 4 3 4 4 2 2 4 2 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4
4 3 2 1 3 4 4 2 4 4 3 4 1 4 4 3 3 4 4 4 4 3 3
4 4 4 3 4 4 2 3 3 1 4 4 2 4 4 4 4 4 2 4 2 4 3
3 3 4 1 3 4 4 4 4 1 3 2 1 4 2 4 4 3 4 4 4 4 4



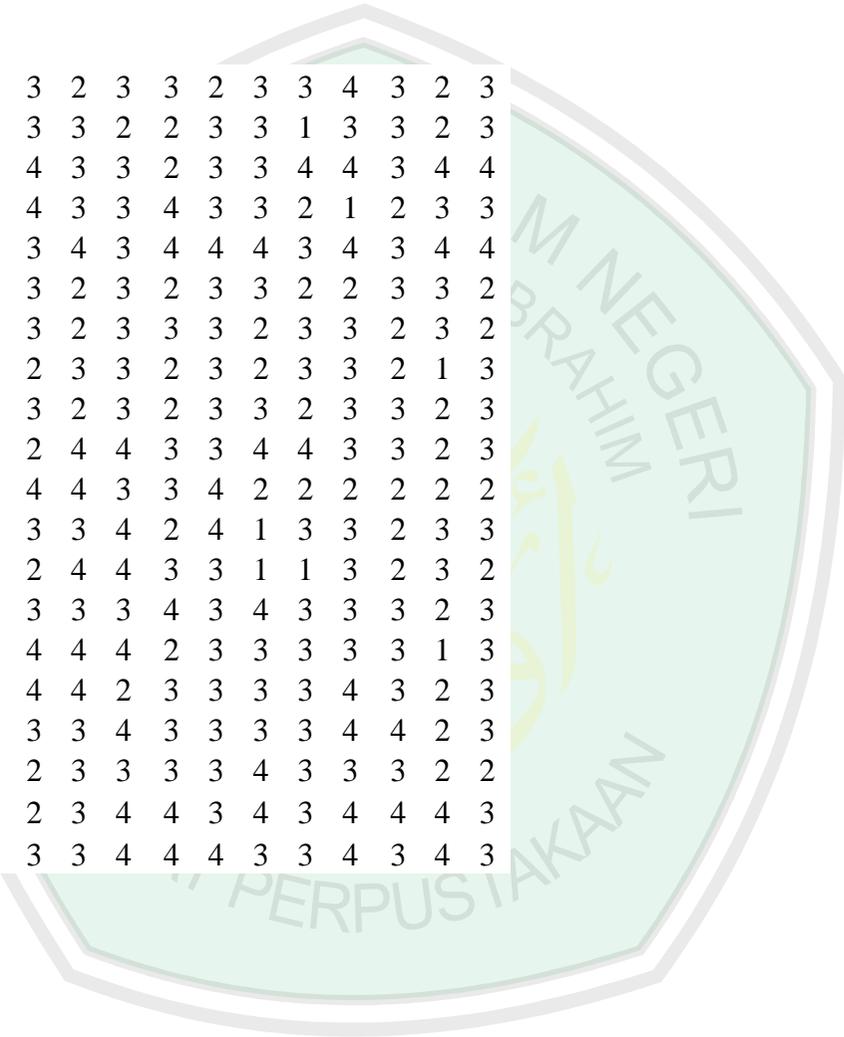
kemandirian

1	1	1	1	1	3	1	4	1	4	2	1	4	4	1	3	1	1	3	2	3	3	3
2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3
4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	3	2	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2
4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2
3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3
2	1	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4
4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4
3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
3	3	3	2	3	1	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4
4	4	4	4	4	1	1	2	3	1	3	3	4	4	2	3	1	2	2	2	2	2	3
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3
3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3



kemandirian

3 3 2 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 4 3 2 3
3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 1 3 3 2 3
3 4 2 4 3 3 3 4 2 3 3 3 4 3 3 2 3 3 4 4 3 4 4
2 4 4 4 2 3 3 4 4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 2 1 2 3 3
3 4 3 2 4 2 3 3 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 3 4 3 4 4
3 2 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 2
4 3 3 1 3 2 2 3 2 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 2 3 2
4 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 1 3
3 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3
3 4 3 3 3 3 3 3 3 2 2 4 2 4 4 3 3 4 4 3 3 2 3
2 3 4 3 2 3 3 3 2 3 3 4 4 4 3 3 4 2 2 2 2 2 2
1 3 3 1 3 3 3 1 3 3 3 3 3 3 4 2 4 1 3 3 2 3 3
2 4 4 3 1 3 3 4 3 3 3 2 2 4 4 3 3 1 1 3 2 3 2
2 3 3 4 2 3 4 3 3 4 4 1 3 3 3 4 3 4 3 3 3 2 3
3 3 4 4 3 2 3 3 4 4 3 4 4 4 4 2 3 3 3 3 3 1 3
3 4 4 3 2 4 4 3 4 3 3 3 4 4 2 3 3 3 3 4 3 2 3
2 3 3 4 4 3 1 3 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 3 4 4 2 3
3 3 4 2 3 3 4 3 3 3 4 4 2 3 3 3 3 4 3 3 3 2 2
3 3 4 1 3 3 2 4 4 3 2 2 2 3 4 4 3 4 3 4 4 4 3
4 3 3 4 3 3 4 4 3 3 4 3 3 3 4 4 4 3 3 4 3 4 3



Kecerdasan emosional



4 4 4 3 1 3 4 4 4 1 4 4 2 4 2 4 4 1 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 4 4
3 4 4 3 3 2 4 2 2 3 2 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 3 3 4 3 3 4 2 3 3 2 3 3 2 3 3 3
3 4 4 4 3 3 4 3 4 4 3 4 3 4 4 3 4 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 4 3 4 4 3
3 3 3 1 1 1 3 3 3 1 1 3 3 3 1 1 3 3 1 3 3 1 1 1 3 1 3 3 3 1 1 1 3 1 1
4 4 4 4 2 3 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4
2 4 3 4 4 4 4 4 4 4 2 3 3 4 4 3 4 3 4 4 4 4 2 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 3 3 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 1 4 4 4 1 1 3 4 4 1 4 3 4
3 3 3 4 4 3 4 3 3 4 3 4 4 3 3 3 4 1 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 4 4 3
3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 3 3 2 4 3 4 3 3 3 4 4 4 3 4 4
4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 1 4
4 4 4 2 2 1 4 3 4 2 2 2 4 4 1 1 3 3 1 4 3 4 4 2 4 2 2 2 3 1 2 1 3 2 2
4 4 3 3 3 4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 4 4 4
2 3 3 2 2 2 3 3 3 1 2 3 3 3 3 4 4 4 1 3 3 2 2 2 3 2 3 2 2 2 2 3 3 1 2
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 2 3 4 4 3 3 2 3 4 3 4 4 4
3 4 3 1 2 2 3 3 3 2 2 1 4 4 4 1 3 3 1 3 3 3 1 1 3 1 3 2 3 1 1 1 4 1 1
1 4 3 3 2 4 3 1 4 3 3 4 3 4 3 4 4 4 3 3 3 2 1 4 3 4 3 4 4 4 3 3 4
3 3 3 2 3 2 4 3 4 2 4 3 3 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 2 4 3 3 2 3 3
3 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 4 3 3 4 4 4 2 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 2 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4
3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 3 3 2 4 3 4 3 3 3 4 4 4 3 4 4
3 3 3 4 4 1 3 3 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 3 3 4 3 3 2 2 3 4 4 4 3 4 4
3 4 4 3 2 1 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 1 4 4 4 4 2 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 3 4 3 2 4 3 2 3 4 4 4 4 4 4
2 4 3 2 2 3 3 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3
3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4
3 2 3 1 2 2 3 3 3 2 2 1 4 4 1 1 3 3 1 4 3 3 3 1 3 1 2 2 3 1 1 1 3 2 1

Kecerdasan emosional



3 3 4 4 3 4 4 4 3 3 4 2 4 4 4 4 4 4 3 3 3 2 3 3 3 3 3 1 3 3 3 3 4
3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 2 3 4 1 4 4 4 2 3 3 4 4 4 4 4 4
4 4 4 3 1 2 4 3 4 3 1 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 3 4 4 1 2 4 4 4 4 4 4 4 4
2 4 3 4 4 4 3 3 1 2 3 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 2 3 2 3 3 3 3 4 4 4 3 4 1 4
3 3 3 4 4 4 4 3 3 3 2 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3
3 4 3 3 4 4 3 4 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 2 4 3 3 2 2 3 4 4 4 3 4 4
4 4 2 2 4 2 1 4 4 2 2 1 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 2 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4
2 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3
3 3 4 2 2 4 3 4 4 2 2 2 4 4 1 1 4 4 1 4 3 3 1 3 4 2 4 4 4 1 2 2 4 2 1
3 4 4 4 2 3 4 4 4 3 4 2 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4
4 4 3 2 4 4 4 4 3 2 4 3 4 4 4 4 3 4 1 4 4 3 3 2 4 4 3 3 4 4 4 4 4 3 4
3 4 3 2 1 2 3 3 4 2 2 1 4 4 2 2 4 4 1 3 3 3 3 2 3 2 4 3 3 2 2 2 3 2 1
4 4 4 3 4 2 4 4 2 2 3 2 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 3 4 4 4 2 3 4 3 4 1 4 1 4
2 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 3 4 4 4
3 3 3 2 3 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
3 4 3 4 4 4 4 3 4 4 3 4 3 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4
4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4
4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4
3 3 4 2 2 2 4 3 4 2 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 4 2 3 3 3 4 3 3 4 4 4 3 3 4 4
3 3 3 3 4 4 4 3 3 4 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 4 4 4 2 3 3 3 2 2 3 4 4 3 3 3 4
2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 3 4 4 4 4 4 4
4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 2 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 2 2 3 4 3 2 4 3 4
3 4 3 3 2 3 4 3 3 3 4 2 4 4 4 3 4 4 3 3 3 3 1 3 1 4 1 1 2 3 3 3 4 3 3
2 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 3 4 4 4
4 4 4 4 1 1 4 4 3 3 4 2 3 3 2 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3 3 2 3 2 4 3 4

Kecerdasan emosional



4 2 2 1 3 3 1 2 2 3 4 3 1 2 1 1 4 4 1 4 4 4 1 4 4 4 1 2 2 4 4 1 3 4 4
4 4 3 1 3 4 4 3 3 3 4 2 4 4 4 1 3 2 2 4 4 2 3 4 4 3 3 3 4 4 4 1 4 2 3
4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 4 3 3 4 3 4 4 4 4
3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 3 3 3 3 4 4 3 4 4 4 1 3 3 3 4 3 3 3 4 4 4 3 4 4 3 4
2 4 3 4 4 1 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 4
3 3 4 3 4 3 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 4 3 3 4 4 2 2 3 4 3 4 3 2
3 3 2 3 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 3 3 3 4 4 2 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 4 3 3 3 4
3 2 3 4 3 3 3 3 3 4 3 2 3 3 3 2 4 3 4 3 3 3 2 3 3 4 2 2 3 3 3 3 4 3 3
3 3 2 3 4 4 4 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 4 4 3 1 3 3 3 2 2 3 4 3 3 3 3 4
4 3 3 3 4 4 4 4 3 3 3 4 3 4 3 4 3 3 4 4 4 4 3 3 3 4 4 2 2 3 2 2 3 3 3
4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 4 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3
3 4 4 3 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 4 4 3 4 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 4 3 3 3 2
3 3 3 4 4 3 4 3 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 3 3 3 4 3 4 3 3 4 4 3 3 3 4 4 3
3 4 3 2 3 2 2 3 3 2 4 2 3 3 2 3 3 2 3 2 4 3 4 3 2 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3
4 3 3 4 3 4 2 2 4 3 3 4 2 3 3 3 3 4 3 3 4 3 4 3 3 4 3 3 4 2 4 2 2 3 3
2 2 3 2 4 4 4 4 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 3 4 4 3 3 3 4 4 3 4 3 3 4 4 2
3 3 3 3 3 4 3 4 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 3 4 4 3 3 4
2 4 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 2 2 3 4 2 3 4 3 1 3 3 2 3 3 3 1 3 2
3 4 3 4 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 3 4 3 4 3 4 3 3 4 3 4 3 3 3
3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 3 4 3 3 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 3
3 3 3 3 4 3 3 4 3 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3
3 3 3 2 2 2 3 3 3 2 3 2 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3
3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2 2 3 3 2 3 2 2 3 3 2 2 2 2 2 3 3 3 2 3 2 2 3 2
2 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 4 3 3

Kecerdasan emosional

2 3 2 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 2 2 3 3 3 2 3 3 2 3 4 3 2 3 2 3 3 2 3 3
2 3 2 3 2 3 2 3 3 3 2 3 2 3 2 2 3 3 3 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 2 3 2 3 3
4 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 2 4 4 2 4 3 3 4 4 2 4 3 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 4
1 4 3 3 4 2 3 3 3 4 4 3 3 4 3 3 4 4 4 3 2 4 2 3 4 3 3 4 4 3 3 4 2 3 3
3 3 4 3 4 3 3 3 4 4 3 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 3 3 3 4 3 4 4 3 3 2 4 3 3
2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 4 3 4
3 3 3 2 3 2 3 2 2 3 2 3 2 3 2 2 2 3 3 2 3 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 2 2 2 3
3 2 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 2 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 3 2
3 3 3 2 3 2 2 3 3 2 2 3 2 3 3 2 3 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 2 3 3 2 3 2 3
4 3 3 3 2 4 3 3 4 2 3 3 3 3 3 4 3 4 3 4 3 4 3 3 4 4 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 2
2 3 2 3 4 4 2 2 4 4 3 3 4 3 2 2 4 3 3 3 4 2 3 3 2 2 3 2 2 3 3 4 4 4 3
4 3 3 1 3 1 4 4 3 1 3 3 2 3 3 3 4 3 2 4 4 1 1 3 3 4 2 3 3 3 3 3 4 3 2
4 3 2 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 4 4 2 1 3 3 3
2 3 2 4 4 4 3 3 3 4 2 4 3 4 3 3 3 4 3 4 4 3 3 4 4 2 3 4 3 2 1 4 3 3 3
3 4 3 3 3 2 3 3 3 1 3 3 3 4 4 3 4 4 4 3 4 2 4 3 3 4 4 4 3 4 3 3 3 2 3
2 3 3 3 4 3 3 4 3 4 4 1 3 3 3 3 4 4 3 4 3 3 4 4 3 3 4 4 2 4 3 4 3 3 3
4 3 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 3 3 3 4 2 3 3 3 3 4 3 1 3 3 3 3 3 3 3 2 3
3 2 3 3 4 3 4 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4 4 2 3 3 3 4 3 4 4 3 3 3 4 3 3 2 3
2 4 3 4 3 4 3 3 2 4 2 4 3 3 4 4 3 4 4 3 3 3 2 4 3 4 2 3 4 4 3 3 3 3 4
2 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 4 4 4 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 3 3 4 4 3 4 3 4

Efikasi diri

4 4 4 4 4 4 3 1 1 2 3 3 3 3 4 3 4 3 3 4 2 3 3 4 2 3 4 4 2 4
4 3 4 3 4 3 2 4 3 2 3 4 3 4 4 4 4 3 3 3 3 4 4 2 2 3 3 3 3 3
3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 4 3 4 3 3 4 3 3 2 3 3 3 3 3 3
3 3 3 1 1 1 3 3 3 1 3 1 3 3 3 3 3 1 1 3 1 3 3 3 1 3 3 1 1
4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 3 3 4 4 3 3 3 3 4 4 3 4 4 4 4 4
3 4 4 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 3 4 3 3 4 2 4 4 3 4 3 3
4 4 4 3 1 4 3 1 1 4 4 3 3 3 4 4 3 3 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 4 3 4 3 4
3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 3 3 3 3
4 4 3 4 4 1 4 4 4 3 4 4 3 3 4 4 3 3 3 3 4 3 3 4 4 4 1 1 1 3
3 3 3 2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 1 2 2 3 4 3 1 3 3 2 2 3
3 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 3 3 3 4 3 4 4 3 3 4 3 4 4 3 3 4 4
3 3 3 2 4 3 4 3 2 3 2 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 2 3 2 2 2 3
3 3 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 3 2 3 4 2 4 4 4 4 2 4
4 3 3 1 1 1 1 3 3 1 3 3 3 3 3 3 3 1 1 1 1 3 3 2 1 3 3 3 1 1
3 2 4 3 4 3 3 3 4 1 3 4 3 3 4 3 3 3 2 3 3 4 4 3 1 4 3 3 3 4
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4
3 4 4 4 4 4 4 2 4 2 2 2 3 4 4 4 4 2 3 3 3 4 3 2 4 4 2 4 3 4
4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 3 3 1 1 4 4 4 4 4
3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 3 3 3 3
3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 4 3 3 3
2 4 3 1 4 4 3 2 2 3 4 2 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 3 3
3 3 2 3 1 4 3 1 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 2 3 3 3 4 3 3 3 3 3 2
3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 3 2 3 1 2
3 3 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 3 3 3 4 4 1 4 4 3 4 3 4
2 3 2 2 2 2 2 2 2 3 3 3 3 4 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 2 3 2 3 3 2

Efikasi diri

2 2 2 3 2 3 2 1 1 1 2 2 2 2 4 2 2 1 1 1 1 2 1 1 4 2 2 1 1 1
3 4 3 4 4 4 3 2 2 4 4 4 3 4 4 3 4 3 4 2 4 3 4 1 3 4 4 4 3 4
4 4 4 4 3 4 3 4
4 4 4 4 3 3 4 3 4 2 4 3 3 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3 4 4 4
4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4
3 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 3 4 4 4 3 3 4 3 3 4 4 3 4 4 4 4 3 4
3 3 3 3 3 3 2 4 4 4 3 1 4 3 4 4 4 4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 4
4 4 3 4 3 4 4 3 3 4 3 4 3 3 3 4 4 3 4 2 4 2 3 3 3 3 3 3 3 2
3 4 2 3 3 4 4 3 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 4 3 4 4 2 3 4 2 2 2 2
3 3 2 3 2 2 2 3 3 2 3 4 4 4 4 3 3 4 3 3 2 4 4 2 4 4 4 3 2 2
4 3 4 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3 4 1 4 3 3 4 4 3 4 3 3 3 4 3 4 3 3
2 4 2 2 4 4 4 3 3 2 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 3 4 3 3 3 2 2 2 3 2
3 3 4 3 4 4 4 3 3 4 3 4 3 4 4 4 3 3 3 3 4 4 3 4 3 4 3 3 4 4
4 3 3 3 3 3 3 4 4 3 4 3 4 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 4 3 3
4 3 4 4 3 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3
1 3 1 2 3 3 1 3 3 3 2 3 4 2 3 3 3 4 3 3 3 2 2 4 4 3 3 4 3 2
2 2 3 4 2 3 3 3 2 3 4 3 4 2 4 4 4 2 4 1 3 3 3 2 3 4 3 2 4 2
2 3 4 2 3 3 4 4 3 2 4 3 3 2 4 4 3 3 4 3 4 3 4 3 4 2 1 3 4 3
3 3 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 4 3 3 4 3 3 4 4 3 3 4 3 3
3 4 3 3 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 3 4 4
3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 4 4 3 4 3 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3 4 3 4 3 3
4 4 3 4 4 3 4 4 3 3 3 4 2 4 2 3 3 2 2 2 2 2 3 3 2 3 2 3 2 3
3 3 3 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 4 2 3 2 2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3
3 3 3 2 2 3 2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 2 2 3 3 2 3 3 3 3 3
3 2 3 3 3 2 3 2 2 2 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 3 3 3 2 2 3 3 2 3 2
2 3 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 2 3 3 2 3 3 3 3 2 3

Efikasi diri

3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 2 3 3 3 3
3 3 2 3 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 2 2 3 2
3 3 2 2 4 4 3 4 3 3 3 4 4 3 4 3 4 4 3 3 3 4 3 3 4 4 3 3 4 3
2 3 3 3 4 2 4 3 3 4 4 4 3 3 2 2 3 2 3 3 4 4 4 4 4 3 3 4 3 3 4
4 4 3 3 4 3 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 3 4 4 3 4
3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 3 2 2 3 2 2 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 2 2
3 3 2 2 3 3 2 3 2 2 3 2 3 3 2 3 2 3 2 2 3 2 3 3 2 3 3 2 3 2
3 2 3 3 2 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 2 3 2 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 4
2 3 2 3 2 2 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2
4 3 3 3 3 2 3 3 4 3 4 3 3 4 3 3 2 2 3 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3
3 3 4 2 2 3 4 3 2 1 1 4 3 4 3 3 3 2 4 3 2 3 3 3 3 4 4 3 4 2
4 3 2 4 3 3 3 4 3 4 3 4 3 3 4 3 4 4 4 3 3 3 3 4 4 3 3 3 4 4
2 3 4 3 3 2 3 3 3 3 4 4 3 3 4 3 3 3 4 2 3 2 3 3 3 4 3 3 4 3
2 2 3 3 4 4 4 2 4 4 3 1 3 2 1 3 3 3 2 3 4 3 3 2 3 4 4 4 3 2
1 3 3 3 4 4 4 3 4 2 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 3 4 3 1 3 3 4 4 3 3
1 4 3 3 4 1 4 3 1 2 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 4 2 3 3 4 4 3 3 4 2
2 3 3 3 4 3 3 3 4 4 3 3 4 4 4 4 2 4 4 4 4 1 3 3 3 3 4 3 3 4
3 4 3 3 3 4 3 2 3 3 3 4 4 3 2 3 3 3 4 4 2 3 3 3 4 3 3 4 4 2
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 4 3
3 3 3 3 4 4 4 4 3 3 3 3 4 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 3



PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO

DINAS PENDIDIKAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS

SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

Jalan Jayanegara No. 2 Mojokerto, Kode Pos 61363 Jawa Timur

Telp. (0321) 322636 Fax (0321) 327674

Website : www.sman1puri.sch.id

SURAT – KETERANGAN

NOMOR : 070 / 523 / 416.101.71 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RADEN IMAM WAHJUDI,SPd,MM
NIP : 19650109 198803 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Puri Mojokerto
Alamat Sekolah : Jl. Jayanegara No.2 Mojokerto
Desa : Banjaragung
Kecamatan : Puri
No. Telepon : 0321 - 322636
No. HP : 08563386748

Dengan ini Menerangkan bahwa

1. Nama : GANAL ARIEF RAHMAWAN
2. NIM : 12410163
3. Fak / Jurusan : Psikologi / S1 Psikologi Univ Islam Negeri Malang

Telah melakukan Observasi / Penelitian di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tanggal 21 s.d 24 Mei 2016 dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi diri Terhadap Kemandirian pada Siswa Pramuka SMA N 1 Puri

Sebagai Guru Pendamping pada Penelitian yaitu :

Nama : SUHARTONO,SPd,M.M.Pd
NIP : 19640412 198903 1 025
Jabatan : Guru Kesenian

Mojokerto , 25 Mei 2016

KEPALA UPT SMA N I PURI
KABUPATEN MOJOKERTO



Radem Wahjudi
RADEN IMAM WAHJUDI,SPd,MM

Pembina Tk.I

NIP. 19650109 198803 1 006